

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *PERMISSIVE INDULGENT* DAN DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 12 SEMARANG**

Dosen Pembimbing:

Dewi Khurun Aini, M.A

Prof. Dr. Syamsul Ma'Arif, M.Ag

Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata 1 (S1)

Psikologi



Oleh:

Reyza Banowati

2107016010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyza Banowati

NIM : 2107016010

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**“Hubungan antara Pola Asuh *Permissive Indulgent* dan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Semarang”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Juni 2025



Reyza Banowati

NIM. 2107016010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185. Telp. 76413370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *PERMISSIVE INDULGENT* DAN  
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA  
SISWA KELAS VIII DI SMPN 12 SEMARANG

Nama : Reyza Banowati

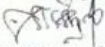
NIM : 2107016010

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Dewi Khurun Aini, M.A  
NIP. 198605232018012002

Semarang, 2 Juni 2025

Yang bersangkutan

  
Reyza Banowati  
2107016010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *PERMISSIVE INDULGENT* DAN  
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA  
SISWA KELAS VIII DI SMPN 12 SEMARANG

Nama : Reyza Banowati

NIM : 2107016010

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag  
NIP. 197410302002121002

Semarang, 2 Juni 2025

Yang bersangkutan

Reyza Banowati  
2107016010

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH *PERMISSIVE INDULGENT*  
DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 12 SEMARANG

Nama : Reyza Banowati

NIM : 2107016010

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UTN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 23 Juni 2025

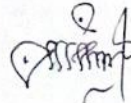
### DEWAN PENGUJI

Penguji I



Prof. Dr. Ikhsom M. Ag  
NIP. 196503291994031002

Penguji II



Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

Penguji III



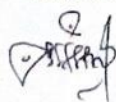
Wening Wihartanti, S.Psi, M.si  
NIP. 197711022006042004

Penguji IV



Nadya Ariyani H.N. M.Psi, Psikolog  
NIP. 199201172019032019

Pembimbing I



Dewi Khurun Aini, M.A  
NIP. 198605232018012002

Pembimbing II



Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag  
NIP. 197410302002121002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh *Permissive Indulgent* dan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Semarang” dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat selesai juga tidak lepas dari dukungan oleh berbagai pihak yang telah berperan dalam melancarkan proses penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, secara langsung ataupun tidak langsung. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si., selaku dekan fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri walisongo semarang
3. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku ketua jurusan psikologi fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri walisongo semarang serta sebagai pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan memberikan arahan pada penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Lucky Ade Sesiani, M.Psi, Psikolog., selaku sekretaris jurusan fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri walisongo semarang
5. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma’Arif, M.Ag., selaku dosen wali serta sebagai pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk mendampingi, membimbing, dan memberikan arahan pada penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.

6. Dosen fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri walisongo semarang yang telah memberikan ilmu serta membimbing dan memberi arahan pada penulis.
7. Seluruh civitas akademik fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri walisongo semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Kepada SMPN 12 Semarang yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VIII dan memberikan bantuan serta arahan pada peneliti.
9. Kepada seluruh responden penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang yang telah berkenan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan secara satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 04 Juni 2025

Penulis



Reyza Banowati

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada yang saya sayangi Orang tua penulis, Bapak Pastejo dan Ibu Prapti yang selalu memberikan doa dan dukungan nya. Terima kasih telah membantu dan mengantarkan penulis sampai di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan umur yang panjang, hingga dapat menjadi saksi penulis dalam meraih hal-hal baik lainnya di kemudian hari.
2. Adik saya, Vaeza Chumayra terima kasih atas dukungan yang sudah diberikan selama ini.
3. Untuk saudara dan keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan motivasi positif untuk penulis selama ini.
4. Teman saya Bellin, Rachma, Farida, dan semua teman-teman lainnya. Terima kasih untuk semua dukungan dan energi positif yang selalu dibagikan. Terima kasih karena sudah mau menjadi teman dan menemani dalam segala hal.
5. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan namanya secara satu-persatu.
6. Kepada penulis karya tulis ini, diri saya sendiri. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan karya tulis ini. Semoga ke depannya bisa meraih hal-hal yang lebih baik lagi.

### **MOTTO**

“Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S Al-Baqarah: 195)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

## DAFTAR ISI

|                                                          |             |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....</b>                     | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING II .....</b>                   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                              | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I.....</b>                                        | <b>1</b>    |
| <b>PEMBAHASAN .....</b>                                  | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>                   | <b>1</b>    |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                          | <b>5</b>    |
| <b>C. Tujuan Penelitian.....</b>                         | <b>5</b>    |
| <b>D. Manfaat Penelitian.....</b>                        | <b>6</b>    |
| <b>E. Keaslian Penelitian.....</b>                       | <b>6</b>    |
| <b>BAB II .....</b>                                      | <b>11</b>   |
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>                              | <b>11</b>   |
| <b>A. Penyesuaian Diri .....</b>                         | <b>11</b>   |
| 1. Definisi Penyesuaian Diri.....                        | 11          |
| 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri ..... | 13          |
| 3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....                     | 15          |
| 4. Karakteristik Penyesuaian Diri.....                   | 17          |
| 5. Unity of Science .....                                | 19          |
| <b>B. Pola Asuh Permissive Indulgent.....</b>            | <b>20</b>   |
| 1. Definisi Pola Asuh Permissive Indulgent.....          | 20          |
| 2. Faktor-Faktor Pola Asuh Permissive Indulgent .....    | 22          |
| 3. Aspek-Aspek Pola Asuh Permissive Indulgent.....       | 23          |

|                                                                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Dampak dari Pola Asuh Permisif Indulgent.....                                                                 | 23        |
| 5. Unity of Science .....                                                                                        | 24        |
| <b>C. Dukungan Teman Sebaya .....</b>                                                                            | <b>26</b> |
| 1. Definisi Dukungan Sosial .....                                                                                | 26        |
| 2. Definisi Dukungan Teman Sebaya.....                                                                           | 26        |
| 3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya .....                                                                     | 27        |
| 4. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya.....                                                                        | 29        |
| 5. Unity of Science .....                                                                                        | 30        |
| <b>D. Kajian Pustaka .....</b>                                                                                   | <b>31</b> |
| <b>E. Hubungan Pola Asuh Permissive Indulgent dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri .....</b> | <b>33</b> |
| <b>F. Hipotesis.....</b>                                                                                         | <b>35</b> |
| <b>BAB III.....</b>                                                                                              | <b>37</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>                                                                                    | <b>37</b> |
| <b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>                                                                  | <b>37</b> |
| <b>B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>                                                     | <b>37</b> |
| 1. Variabel Penelitian .....                                                                                     | 37        |
| 2. Definisi Operasional.....                                                                                     | 38        |
| <b>C. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>                                                                       | <b>39</b> |
| <b>D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....</b>                                                            | <b>39</b> |
| 1. Populasi .....                                                                                                | 39        |
| 2. Sampel.....                                                                                                   | 39        |
| 3. Teknik Sampling .....                                                                                         | 40        |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                                                                          | <b>40</b> |
| 1. Skala Penyesuaian Diri.....                                                                                   | 41        |
| 2. Skala Pola Asuh Permissive Indulgent.....                                                                     | 41        |
| 3. Skala Dukungan Teman Sebaya.....                                                                              | 42        |
| <b>F. Validitas dan Reliabilitas Data .....</b>                                                                  | <b>42</b> |
| 1. Validitas .....                                                                                               | 42        |
| 2. Daya Beda Aitem .....                                                                                         | 42        |
| 3. Reliabilitas.....                                                                                             | 43        |
| <b>G. Teknik Analisis Data.....</b>                                                                              | <b>43</b> |
| 1. Uji Asumsi.....                                                                                               | 43        |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| 2. Uji Hipotesis.....                   | 44        |
| <b>H. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....</b> | <b>44</b> |
| 1. Uji Coba Validitas.....              | 44        |
| 2. Uji Coba Reliabilitas .....          | 47        |
| <b>BAB IV.....</b>                      | <b>49</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>49</b> |
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>         | <b>49</b> |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....    | 49        |
| 2. Deskripsi Data Penelitian .....      | 51        |
| <b>B. Hasil Uji Asumsi.....</b>         | <b>55</b> |
| 1. Uji Normalitas .....                 | 55        |
| 2. Uji Linearitas.....                  | 55        |
| <b>C. Hasil Uji Hipotesis.....</b>      | <b>57</b> |
| 1. Uji Hipotesis Pertama.....           | 57        |
| 2. Uji Hipotesis Kedua .....            | 58        |
| 3. Uji Hipotesis Ketiga .....           | 59        |
| <b>D. Pembahasan.....</b>               | <b>60</b> |
| <b>BAB V .....</b>                      | <b>66</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                     | <b>66</b> |
| <b>A. KESIMPULAN .....</b>              | <b>66</b> |
| <b>B. SARAN.....</b>                    | <b>67</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                    | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 3. 1</b> Blueprint Skala Penyesuaian Diri .....                                | 41 |
| <b>Tabel 3. 2</b> Blueprint skala Pola Asuh Permissive Indulgent .....                  | 41 |
| <b>Tabel 3. 3</b> Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya .....                           | 42 |
| <b>Tabel 3. 4</b> Kategorisasi Koefisien Reliabilitas .....                             | 43 |
| <b>Tabel 3. 5</b> Blueprint Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....                      | 45 |
| <b>Tabel 3. 6</b> Blueprint Pola Asuh Permissive Indulgent Setelah Uji Coba.....        | 46 |
| <b>Tabel 3. 7</b> Blueprint Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba .....                | 46 |
| <b>Tabel 3. 8</b> Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri .....                             | 47 |
| <b>Tabel 3. 9</b> Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....             | 47 |
| <b>Tabel 3. 10</b> Reliabilitas Skala Pola Asuh Permissive Indulgent .....              | 47 |
| <b>Tabel 3. 11</b> Reliabilitas Skala Pola Asuh Permissive Indulgent setelah uji coba . | 47 |
| <b>Tabel 3. 12</b> Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya .....                       | 47 |
| <b>Tabel 3. 13</b> Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji .....           | 48 |
| <b>Tabel 4. 1</b> Deskripsi Data Variabel .....                                         | 51 |
| <b>Tabel 4. 2</b> Rentang Skor Variabel Penyesuaian Diri.....                           | 52 |
| <b>Tabel 4. 3</b> Kategorisasi Subjek Variabel Penyesuaian Diri .....                   | 52 |
| <b>Tabel 4. 4</b> Rentang Skor Variabel Pola Asuh Permissive Indulgent.....             | 53 |
| <b>Tabel 4. 5</b> Kategorisasi Subjek Variabel Pola Asuh Permissive Indulgent .....     | 53 |
| <b>Tabel 4. 6</b> Rentang Skor Dukungan Teman Sebaya.....                               | 54 |
| <b>Tabel 4. 7</b> Kategorisasi Subjek Dukungan Teman Sebaya .....                       | 54 |
| <b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Normalitas .....                                            | 55 |
| <b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Linearitas Permissive Indulgent dan Penyesuaian Diri .....  | 56 |
| <b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri       | 56 |
| <b>Tabel 4. 11</b> Hasil Uji Linearitas .....                                           | 57 |
| <b>Tabel 4. 12</b> Hasil Uji Hipotesis Pertama.....                                     | 57 |
| <b>Tabel 4. 13</b> Hasil Uji Hipotesis Kedua.....                                       | 58 |
| <b>Tabel 4. 14</b> Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....                                     | 59 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 4. 1</b> Diagram Sebaran Kelas Subjek.....          | 49 |
| <b>Gambar 4. 2</b> Diagram Sebaran Usia Subjek.....           | 50 |
| <b>Gambar 4. 3</b> Diagram Sebaran Jenis Kelamin Subjek ..... | 50 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Lampiran 1</b> Skala .....                                    | 75  |
| <b>Lampiran 2</b> Kuesioner Penelitian.....                      | 82  |
| <b>Lampiran 3</b> Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas..... | 83  |
| <b>Lampiran 4</b> Skor Responden .....                           | 91  |
| <b>Lampiran 5</b> Deskripsi Data dan Kategorisasi Variabel ..... | 99  |
| <b>Lampiran 6</b> Riwayat Hidup .....                            | 102 |
| <b>Lampiran 7</b> Surat Izin Penelitian.....                     | 103 |
| <b>Lampiran 8</b> Surat Selesai Penelitian .....                 | 104 |

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE INDULGENT PARENTING  
AND PEER SUPPORT WITH SELF ADJUSTMENT AMONG EIGHTH GRADE  
STUDENTS AT SMPN 12 SEMARANG.**

REYZA BANOWATI

**ABSTRACT**

*Self-adjustment is one of the developmental stages that can help children grow and thrive in social environments. However, not all children are able to adjust well. Sometimes, some children believe they can live and survive on their own without the help of others. There are several factors that influence self-adjustment, including physical condition, development and maturity, psychological state, environmental conditions (home, family, school, and society), and cultural factors. This study was conducted to examine the relationship between permissive indulgent parenting and peer support with self-adjustment among eighth-grade students at SMPN 12 Semarang. The hypothesis proposed by the researcher is that there is a relationship between permissive indulgent parenting and peer support with self-adjustment in eighth-grade students at SMPN 12 Semarang. The sample in this study consisted of 155 students, taken from a population of 280 eighth-grade students at SMPN 12 Semarang. This research used measurement scales for permissive indulgent parenting, peer support, and self-adjustment. Data analysis was carried out using multiple correlation tests. The results showed a relationship between permissive indulgent parenting and peer support with self-adjustment among eighth-grade students at SMPN 12 Semarang, with a correlation value of 0.496 (moderate category) and a significance level of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). The higher the level of permissive indulgent parenting and peer support, the better the self-adjustment. Conversely, the lower the level of permissive indulgent parenting and peer support, the lower the self-adjustment among eighth-grade students at SMPN 12 Semarang. These findings indicate that permissive indulgent parenting and peer support have a significant positive relationship with self-adjustment among students at SMPN 12 Semarang.*

**Keywords:** *Self Adjustment, Permissive Indulgent, Peer Support*

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISSIVE INDULGENT DAN DUKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 12 SEMARANG**

REYZA BANOWATI

**ABSTRAK**

Penyesuaian diri merupakan salah satu tahapan yang dapat membantu anak dalam tumbuh dan berkembang di lingkungan sosial. Namun, tidak semua anak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Terkadang beberapa anak akan menganggap bahwa dirinya mampu hidup dan bertahan hanya dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan (rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan faktor budaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permissive indulgent dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adanya hubungan antara pola asuh permissive indulgent dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa dan populasi sebanyak 280 siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala pola asuh permissive indulgent, skala dukungan teman sebaya, dan skala penyesuaian diri. Analisis data dilakukan dengan metode uji korelasi berganda. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permissive indulgent dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang dengan nilai korelasi sebesar 0,496 dengan kategori sedang dan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Semakin tinggi pola asuh permissive indulgent dan dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi penyesuaian diri. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permissive indulgent dan dukungan teman sebaya, maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Melalui hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa antara variabel pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang positif signifikan pada siswa di SMPN 12 Semarang.

**Kata kunci:** Penyesuaian Diri, Pola Asuh *Permissive Indulgent*, Dukungan Teman Sebaya

## **BAB I**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan salah satu anugerah yang ditunggu-tunggu bagi orang tua. Dapat menyaksikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tua. Dalam kehidupan, anak akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu nya yang dapat membantu anak dapat tumbuh dan berkembang adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan keterampilan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai ketenangan perasaan yang berhubungan dengan sosial (Sundari, 2005:39). Anak dapat disebut berhasil melakukan penyesuaian diri ketika interaksi yang ada dapat diterima oleh lingkungan sosial (Marjan & Hilmi, 2020:34)

Masa remaja awal berkisar pada rentang usia 13-18 tahun. Schneiders (1964) berpendapat bahwa remaja merupakan pertumbuhan menuju dewasa atau dimaksud dengan pertumbuhan menuju hidup yang lebih matang. Hurlock (1999) berpendapat bahwa masa dewasa didapatkan melalui peralihan dari fase anak-anak ke tahap remaja. Hal ini menjadikan anak-anak mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih dewasa. Peralihan ini membuat anak cenderung merasa bingung dengan beberapa hal yang akan berubah. Oleh karena itu penyesuaian diri merupakan hal yang penting dalam perkembangan sosial anak.

Schneiders (1964) berpendapat penyesuaian diri ialah tahapan yang dijalankan setiap orang untuk bisa dan mampu dalam memahami dan menguasai segala hal yang dibutuhkan oleh diri sendiri, kecemasan, perasaan bingung, dan permasalahan dengan mandiri yang memiliki tujuan guna memperoleh kenyamanan dan keseimbangan di antara tuntutan sosial dan diri sendiri. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri akan membuat anak mengalami kesalahan dalam perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial merupakan suatu perkembangan dimana individu belajar untuk melakukan penyesuaian diri dengan norma dan aturan yang ada di sekitarnya (Putri, Utama, & Andini, 2020:2).

Penyesuaian diri berada pada tahap *Identify vs Identify Confusion*. Tahap mencari identitas ini dapat diperoleh dengan membangun relasi terhadap lingkungan sosial sehingga keberadaan individu dapat diakui keberadaannya (Shob, 2020). Hal ini sesuai dengan Atwater (1983) yang menyampaikan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu bentuk peralihan dalam diri dan lingkungan sosialnya dalam memperoleh relasi antara orang lain maupun lingkungan sosial. Dengan penyesuaian diri dan relasi yang terjalin, individu akan merasa bahwa keberadaan dirinya dianggap di lingkungan sosial. Keadaan ini berkaitan dengan teori hierarki kebutuhan pada tahap penghargaan diri. Individu dalam melakukan penyesuaian diri memiliki kapasitas yang berbeda-beda.

Individu yang berhasil melakukan penyesuaian diri akan mengarah pada penyesuaian diri positif, mampu menghadapi suatu masalah, mampu menerima kegagalan, mampu mengenali diri dengan baik, serta mampu untuk terus belajar (Ibid, 225-226). Sedangkan individu yang gagal melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan membuat individu lebih suka menyendiri, merasa rendah diri, lebih tertutup, dan merasa tidak percaya akan kemampuan dirinya (Desmita, 2017:191).

Individu dengan kepribadian yang sehat secara mental dapat diartikan bahwa penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu dengan selaras, pada diri sendiri atau juga pada lingkungan (Sunarto dan Hartono, 2002). Namun tidak sedikit remaja saat ini yang merasa bahwa dirinya tidak bahagia. Hal ini dapat diakibatkan karena kurang maksimal nya penyesuaian diri baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Membantu remaja untuk dapat terjun secara langsung dalam ruang lingkup sosial juga merupakan bentuk penyesuaian diri (Willis, 2010). Individu dapat dikatakan berhasil melakukan penyesuaian diri jika memenuhi aspek-aspek penyesuaian diri. Menurut Schneiders (1964) terdapat empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu adaptasi, kecocokan, penguasaan, dan perbedaan individu. Kemampuan setiap individu dalam melakukan penyesuaian diri berbeda-beda. Ada individu yang dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru, ada juga individu

yang membutuhkan waktu lama untuk akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 31 siswa SMPN 12 Semarang pada 7 Oktober 2024, merujuk pada faktor milik Schneiders yakni aspek *adaptation*, *conformity*, *mastery*, dan *individual variation*. Hasil studi pendahuluan pada aspek *adaptation* hanya 45% siswa yang sudah memenuhi aspek tersebut, sedangkan 55% siswa masih belum memenuhi aspek *adaptation*. Pada aspek *conformity* hanya 39% siswa yang sudah memenuhi aspek tersebut, sedangkan 61% siswa masih belum memenuhi aspek tersebut. Pada aspek *mastery* hanya 26% siswa yang sudah memenuhi aspek tersebut, sedangkan 74% siswa masih belum memenuhi aspek tersebut. Pada aspek *individual variation* hanya 32% siswa yang sudah memenuhi aspek tersebut, sedangkan 68% siswa masih belum memenuhi aspek tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang tergolong rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penyesuaian diri siswa kelas VIII SMPN 12 Semarang perlu untuk lebih ditingkatkan. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pola asuh dan kelompok sebaya (Soeparwoto dkk,2004). Pola asuh orang tua menurut Baumrind (King, 2010:172) terdapat empat jenis, yaitu pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, pola asuh *neglectful*, dan pola asuh *indulgent*. Pola asuh *indulgent* merupakan bentuk pola asuh dimana orang tua melibatkan diri dengan kehidupan anak dengan hanya memberi sedikit batas dan ketegasan pada anak (Maccoby & Martin, 1983). Dalam pola asuh ini, orang tua sangat memberi kebebasan kepada anak, sehingga anak cenderung sulit membatasi perilaku dan menginginkan semua yang diinginkan dapat terwujud.

Pola asuh *permissive indulgent* juga dapat diartikan sebagai memanjakan. Banyak orang tua yang memberikan semua keinginan anaknya dengan mudah, namun pemberian tersebut tanpa disertai dengan tanggung jawab, dengan begitu anak akan merasa dimudah kan dalam segala hal dan akan mengalami kesulitan

dalam penyesuaian diri di luar rumah (Sandy, 2017:14). Fatmawati dan Fakhruddiana (2014:9) berpendapat bahwa orang tua dengan pola asuh permisif cenderung kurang dalam memberikan kontrol terhadap perilaku anak, sehingga hubungan antara orang tua dan anak menjadi kurang baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive indulgent* cenderung menyayangi anak, namun memberi sedikit aturan dan arahan pada anak (Noya, 2020: 32-33).

Penyesuaian diri remaja juga dipengaruhi oleh kelompok sebaya atau teman sebaya. Purnama (1998) berpendapat bahwa memasuki usia remaja, para remaja akan dihadapkan dan menghadapi persoalan yang bermacam-macam dan remaja akan merasa bahwa mereka tidak bisa untuk menyelesaikan persoalan tersebut secara sendiri tanpa mendapat dukungan dari orang-orang di dekatnya, terutama teman sebayanya. Semakin dewasa anak-anak, mereka akan semakin lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya. Peran teman di masa ini sangat penting, kasih sayang dan perhatian akan dapat mereka berikan pada sesama (Illahi, 2018:174).

Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011:81) adalah suatu gambaran dalam bentuk rasa nyaman, perhatian, menghargai atau bantuan yang didapat individu dari individu lain atau dalam suatu kelompok. Adanya teman sebaya dapat membantu dalam hal berbagi cerita, memberi masukan dan saling berbagi dukungan. Santrock (2012) berpendapat bahwa dukungan sosial bisa didapatkan melalui keluarga, teman, dan lingkungan sosial, namun memasuki masa remaja, teman sebaya memiliki peran penting bagi remaja. Karena remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibanding dengan keluarga.

Remaja yang masih kesulitan melakukan penyesuaian diri, ketika mendapat dukungan sosial teman sebaya akan lebih terbantu dan mampu untuk melakukan penyesuaian diri dengan lebih baik. Remaja yang mendapat dukungan sosial teman sebaya juga akan bertahan pada suatu lingkungan dan suatu keadaan. Setiap orang pasti akan membutuhkan bentuk dukungan, namun tidak semua individu bisa mendapatkan dan merasakan dukungan sosial.

Berdasarkan latar belakang dan melihat seberapa penting pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri, maka peneliti tertarik untuk meneliti semakin jauh tentang “Hubungan antara Pola Asuh *Permissive Indulgent* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Semarang” dengan tujuan guna mengetahui keterkaitan hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah ada di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang?
2. Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang
2. Untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan di bidang psikologi, terkhusus dalam kaitannya dengan penyesuaian diri pada remaja awal, dukungan sosial teman sebaya, dan tindakan orang tua bagi anaknya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa kelas VIII**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu subjek untuk tetap bisa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan remaja awal.

#### **b. Bagi orang tua**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan saran dan masukan bagi orang tua untuk lebih bisa memberikan peran dan tindakan yang dapat membantu anak berkembang sesuai dengan proses perkembangan dirinya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sebelum melanjutkan penelitian terkait dengan penyesuaian diri, penulis melakukan analisis tentang penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang ada, sebagai bahan pertimbangan dan sebagai arah untuk melanjutkan penelitian ke depannya.

Penelitian dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro yang ditulis oleh Rufaida & Kustanti pada tahun 2017. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Universitas Diponegoro tahun pertama yang menjadi anggota Ikatan mahasiswa Lampung, Jambi, Riau, dan Padang sebanyak 150 mahasiswa. Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek penyesuaian diri menurut Haber & Runyo (2006), yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Hipotesis yang telah diajukan diuji dengan

koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,582$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hipotesis yang digunakan yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada persamaan variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri, sedangkan Penelitian yang akan saya lakukan terdapat 3 variabel yaitu Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penyesuaian Diri, dan Pola Asuh *Permissive Indulgent*. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Haber & Runyo (2006) yaitu persepsi terhadap realistik, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964), yaitu penyesuaian sosial di lingkungan keluarga, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah, dan penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat.

Penelitian dengan judul Hubungan antara Persepsi terhadap Pola Asuh *Permissive Indulgent* dengan Asertivitas pada Remaja Kelas VIII di SMPN 13 Cirebon yang ditulis oleh Veryski dan Desiningrum pada tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini 127 orang, yang diambil dengan *cluster random sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif signifikan antara persepsi terhadap pola asuh *permissive indulgent* dengan asertivitas. Korelasi koefisien  $r_{xy} = -0.417$  dengan  $p = 0.000$ . Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penggunaan variabel pola asuh *permissive indulgent*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel pola asuh *permissive indulgent* dan *asertivitas*, sedangkan penelitian saya menggunakan 3 variabel, yaitu variabel pola asuh *permissive indulgent*, penyesuaian diri, dan dukungan sosial teman sebaya.

Penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditulis oleh Ginting pada tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 mahasiswa, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri. Hasil uji koefisien ( $r_{xy}$ )=0.589 dan koefisien ( $r^2$ )=0.347. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada teknik analisis data. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabelnya, penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu pola asuh permisif dan penyesuaian diri. Variabel dalam penelitian yang akan saya lakukan terdapat 3 variabel, yaitu pola asuh *permissive indulgent*, penyesuaian diri, dan dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan lainnya juga terletak pada teknik sampel dan teknik analisis data. Penelitian ini memilih sampel dengan melakukan screening pada populasi. Sedangkan penelitian saya menggunakan teknik sampel *cluster random sampling*, yaitu memilih sampel dengan menjadikan menjadi beberapa *cluster*.

Penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Permissive Indulgent dan Interaksi Sosial dengan Kematangan Emosi yang ditulis Nasution pada tahun 2016. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMAN 2 Medan sebanyak 88 orang, dengan screening tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *permissive indulgent* dan interaksi sosial dengan kematangan emosi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel pola asuh *permissive indulgent*. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada teknik sampel, dimana pada penelitian ini pengambilan sampel dengan screening tes.

Penelitian dengan judul Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X yang ditulis oleh Saputro & Sugiarti pada tahun 2021. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMA kelas X sebanyak 183 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan pls (*partical least square*).

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu penyesuaian diri meningkat apabila dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri meningkat maka berpengaruh positif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel, yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya, konsep diri, dan penyesuaian diri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan variabel pola asuh *permissive indulgent*, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri. Perbedaan lainnya juga terletak pada teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu mengetahui pengaruh antar variabel, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik *Correlation Product Moment*, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Penelitian dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan yang ditulis oleh Zalika & Rusmawati pada tahun 2022. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan sebanyak 101 siswa. Skala penyesuaian diri pada penelitian ini mengacu pada aspek Atwater (Gerungan, 2004), yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Hipotesis dalam penelitian ini yang diterima yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa. Hipotesis yang diajukan diuji dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,789$  dengan  $p = 0,000$ . Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada persamaan variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada jumlah variabel, penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 3 variabel, yaitu pola asuh *permissive indulgent*, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Atwater (Gerungan, 2004), yaitu penyesuaian pribadi dan

penyesuaian sosial. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Schneider, yaitu penyesuaian sosial di lingkungan keluarga, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah, dan penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat.

| Penelitian Terdahulu                                                                                                                                                                        | Penelitian Saya                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Masih sedikit penelitian dengan variabel Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i> dengan Penyesuaian Diri                                                                                   | 1. Menggunakan variabel Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i> , Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri                                                                                    |
| 2. Letak atau lokasi pada penelitian sebelumnya berbeda                                                                                                                                     | 2. Letak atau lokasi penelitian di SMPN 12 Semarang                                                                                                                                                     |
| 3. Hasil dari penelitian sebelumnya belum ada yang mendapatkan hasil tentang hubungan Antara Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i> dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri | 3. Hasil dari penelitian ini yaitu keterhubungan antara Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i> dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri                                                  |
| 4. Aspek yang digunakan secara bersamaan dalam penelitian terdahulu belum ada.                                                                                                              | 4. Aspek dalam penelitian ini menggunakan aspek penyesuaian diri dari Schneiders, aspek pola asuh <i>permissive indulgent</i> dari Baumrind, dan aspek dukungan sosial teman sebaya dari House dan Kahn |
| 5. Subjek pada penelitian sebelumnya masih sedikit yang menggunakan anak SMP                                                                                                                | 5. Subjek penelitian ini menggunakan anak SMP                                                                                                                                                           |

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Definisi Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri menurut Schneiders (1964:66) merupakan suatu tahap yang juga melingkupi respon perilaku ataupun mental dan juga usaha individu guna mencegah frustrasi, masalah dan ketegangan, serta mencukupi kepentingan diri. Usaha itu bertujuan untuk memperoleh kenyamanan dan keseimbangan diantara tuntutan individu dan sosial. Hasil survey yang sudah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa siswa yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan penyesuaian diri dengan baik mempunyai lingkup pertemanan yang lebih luas dan terlihat lebih bisa mengekspresikan diri, sedangkan bagi siswa yang memiliki penyesuaian diri kurang baik mempunyai lingkup pertemanan yang lebih sempit dan lebih sulit untuk mengekspresikan diri.

Sunarto dan Hartono (2002:221-222) mengungkapkan pendapatnya bahwa penyesuaian diri merupakan suatu bentuk kecakapan dalam bertahan hidup sehingga mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani, serta mendapatkan hubungan dengan keadaan sosial yang memberikan rasa puas. Individu yang mampu mewujudkan penyesuaian diri akan mampu bertahan dan berkembang dalam suatu lingkungan sosial. Terwujudnya penyesuaian diri pada diri seseorang akan membuat individu dapat mencegah permasalahan yang akan muncul di lingkungan sosial. Selain itu, individu yang mampu mewujudkan penyesuaian diri, dapat lebih unggul memperoleh relasi.

Penyesuaian diri menurut Baum (Desmita, 2017:193) dimulai dengan terjadinya stres, yaitu situasi yang membuat diri merasa terancam atau berbahaya serta perasaan sejahtera dan nyaman dalam diri individu. Penyesuaian diri menurut Ali dan Asrori (2008:175) merupakan tanggapan mental dan perilaku dalam suatu tahapan yang

dilakukan dengan tujuan mencapai kepentingan diri, frustrasi, ketegangan, permasalahan, dan bisa mendapatkan keseimbangan antara tuntutan bagi diri sendiri dan bagi lingkungan sosial. Individu dalam melakukan penyesuaian diri membentuk relasi dengan sewajarnya, dilakukan atas keinginan diri sendiri, memahami keadaan diri sendiri, dengan tetap mentaati nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan sosial tempat individu berada.

Gunarsa & Gunarsa (2004:95) berpendapat individu akan mencapai keselarasan dalam hidup ketika ia berada di lingkungan masyarakat apabila proses penyesuaian diri dapat berlangsung. Individu akan mengalami gangguan dan hambatan dalam melakukan fungsinya di dalam suatu kelompok apabila individu tidak dapat mewujudkan proses penyesuaian diri. Kartono (2000:16) berpendapat bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai individu yang berusaha untuk mencapai keselarasan antara dirinya sendiri dengan lingkungan tempat ia tinggal. Desmita (2017:191) berpendapat bahwa individu yang tidak mampu mewujudkan penyesuaian diri akan menimbulkan ketidaknyamanan dan membuat individu lebih memilih untuk menyendiri, merasa rendah diri, menjadi lebih tertutup, dan merasa tidak percaya akan dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan situasi baru.

Penyesuaian diri tidak dapat diwujudkan dengan mudah oleh semua orang, setiap orang memiliki halangan masing-masing yang membuat individu membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mewujudkan proses penyesuaian diri (Fatimah, 2010:194). Cepat atau lambat individu dalam melakukan proses penyesuaian diri tidak bisa disamaratakan. Kesimpulan yang bisa didapat, penyesuaian diri pada dasarnya adalah usaha individu dalam memperoleh rasa yang seimbang antara diri sendiri dengan lingkungan tempat ia tinggal, dapat membentuk relasi dengan lingkungan sosialnya, dan mampu bersikap tenang dan tepat ketika menghadapi suatu permasalahan. Sehingga menimbulkan perasaan puas dalam diri individu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat bertahan dalam segala keadaan dan mencapai keseimbangan antara tuntutan individu dan sosial.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri menurut Schneiders (1964:66) pada diri individu dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor, yaitu

- a. Keadaan fisik dan faktor-faktor yang berpengaruh, berupa hereditas, keadaan fisik, kesehatan, sistem syaraf, kelenjar, dan otot
- b. Perkembangan dan kematangan, terfokus pada intelektual, sosial, moral, dan emosi
- c. Keadaan psikologis, berupa pengalaman, proses belajar, pembiasaan, frustrasi, dan permasalahan.
- d. Keadaan lingkungan, terfokus pada lingkungan rumah, keadaan keluarga (pola asuh), sekolah (dukungan teman sebaya), dan masyarakat (dukungan teman sebaya).
- e. Faktor kebudayaan, termasuk dengan agama.

Soeparwoto dkk (2004:157-159) berpendapat bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

- a. Faktor Internal

Meliputi motif sosial, citra diri, interpretasi, perilaku, kecerdasan dan afinitas, serta kepribadian. Motif sosial berupa keinginan berprestasi dan keinginan sosialisasi. Citra diri berupa pandangan individu akan dirinya melalui berbagai sudut pandang. Interpretasi pembaruan konsep diri melalui proses afeksi atau kognisi yang dilakukan melalui pengamatan. Kecerdasan dan afinitas, kecerdasan dapat dikatakan sebagai dasar dan afinitas bantuan mempermudah penyesuaian diri. Kepribadian terbagi menjadi dua, yakni *introvert* dan *ekstrovert*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi keluarga, keadaan sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial. Lingkungan terdekat, pertama dikenal, dan ditemui oleh setiap individu dalam melakukan penyesuaian diri merupakan keluarga. Ketika seorang individu menerima pola asuh *permissive indulgent*, maka akan sulit untuk nya dalam melakukan penyesuaian diri. Keadaan sekolah dengan lingkungan yang baik dan sehat akan menjadi sebuah bantuan bagi individu dalam melakukan penyesuaian diri.

Kelompok sebaya atau bisa juga disebut dengan teman sebaya, dalam proses penyesuaian diri individu akan mendapatkan pengaruh dari teman sebaya nya. lingkungan individu dengan teman sebaya yang menguntungkan, akan membantu proses penyesuaian diri individu menjadi lebih mudah. Prasangka sosial, penyesuaian diri individu akan mengalami kesulitan ketika individu mendapatkan prasangka sosial berupa pelabelan dengan konotasi negatif yang diberikan pada individu. Hukum dan norma sosial, individu yang mampu mentaati dan menghormati norma yang ada di lingkungan tempat ia tinggal akan memudahkan individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

Fatimah (2010:199-203) berpendapat bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu

- a. Fisiologis, berupa pengalaman seperti pandangan, emosi yang matang, martabat, dan lainnya. Faktor ini juga berkaitan erat dengan struktur tubuh.
- b. Psikologis, berupa perasaan cemas, frustrasi, pengalaman, kebutuhan hidup, dan sebagainya
- c. Perkembangan dan Kematangan, berpengaruh pada setiap aspek kepribadian seorang individu. Faktor ini selain didapatkan melalui

proses belajar juga didapatkan karena individu sudah memasuki tahap kematangan dan hal ini akan membentuk model penyesuaian diri.

- d. Lingkungan, merupakan tempat anak untuk belajar dan sebagai model bagi perkembangan anak.
- e. Budaya dan Agama, berkaitan dengan aturan-aturan yang ada di sekitar tempat tinggal dan aturan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri yaitu keadaan fisik, keadaan psikologis, perkembangan dan kematangan, keadaan lingkungan, dan budaya serta agama. Faktor-faktor penyesuaian diri tersebut juga dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

### **3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Schneiders (1964:274-276) berpendapat bahwa aspek dalam penyesuaian diri terdiri atas:

- a. *Adaptation* (Penyesuaian Diri)

Individu akan memiliki relasi dengan lingkungan yang mampu menimbulkan rasa puas bagi diri individu, apabila individu mampu mewujudkan penyesuaian diri yang baik.

- b. *Conformity* (Kecocokan)

Perasaan nyaman dalam hati akan dirasakan individu ketika melakukan hubungan dengan individu lain di lingkungan tempatnya berada, yang terjadi karena keselarasan antara tuntutan dalam diri dan lingkungan, hal tersebut dapat diartikan bahwa individu memiliki kecakapan yang baik dalam melakukan penyesuaian diri.

- c. *Mastery* (Penguasaan)

Individu mampu mencegah dan mengatasi suatu permasalahan dengan baik karena kemampuannya dalam membuat rencana dan mengontrol dirinya.

d. *Individual Variation* (Perbedaan individu)

Individu memiliki cara dan pandangan yang berbeda dalam menanggapi suatu permasalahan.

Albert & Emmons (2002) berpendapat bahwa terdapat empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu

- a. *Self knowledge* dan *self insight*, kemampuan individu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari memahami emosi dalam diri, sehingga individu dapat menutupi kekurangan dengan tetap bersikap positif dalam keadaan sadar.
- b. *Self objectivity* dan *self acceptance*, keadaan dimana individu mampu menerima keadaan dirinya melalui pengenalan kehidupan dengan proses afeksi atau kognisi.
- c. *Self development* dan *self control*, kemampuan individu dalam mengontrol diri, memberikan arahan pada diri, perilaku, emosi, kebiasaan dan cara berfikir yang sesuai dengan situasi sehingga dapat membantu individu dalam mengembangkan diri dan mampu mencegah permasalahan.
- d. *Satisfaction*, perasaan puas individu pada suatu pencapaian dan keinginan yang mampu terpenuhi.

Menurut Desmita (2019:195-196) kriteria penyesuaian diri bisa dilihat melalui empat aspek kepribadian, yaitu

a. Kematangan emosional

Terdapat aspek kematangan emosional, kepuasan hidup bersama dengan orang lain, kemampuan merasakan rasa bahagia dan berbagi keluh kesah, serta sikap dan perasaan akan kemampuan dan kenyataan diri sendiri

b. Kematangan intelektual

Meliputi aspek kemampuan dalam mencapai wawasan diri, kemampuan mengerti orang lain, kemampuan dalam menentukan keputusan, kemauan untuk mengenal lingkungan

c. Kematangan sosial

Meliputi aspek aktif dalam kegiatan sosial, mau bekerjasama, memiliki kemampuan dalam memimpin, mampu bertoleransi, mampu membentuk keakraban dalam pertemanan

d. Tanggung jawab

Meliputi aspek aktif dalam mengembangkan potensi diri, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan rencana tersebut, memiliki sikap altruisme, berempati, dan bersahabat dalam hubungan interpersonal, beretika dan jujur, berperilaku atas dasar konsekuensi melalui sistem nilai, serta mampu bertindak independen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa aspek dari penyesuaian diri yakni *adaptation*, *conformity*, *mastery*, *individual variation*, *self knowledge* dan *self insight*, *self objectivity* dan *self acceptance*, *self development* dan *self control*, *satisfaction*, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Pada penelitian ini, skala disusun dengan mengacu pada aspek Schneiders (1964:274-276).

#### 4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dapat dikatakan baik menurut Schneider (1964) apabila memiliki ciri sebagai berikut:

a. Mampu mengontrol ekspresi emosi yang berlebihan

Individu yang memiliki penyesuaian diri positif akan mampu mengontrol emosinya secara tidak berlebihan dan akan menanggapi permasalahan dengan emosi yang sewajarnya. Sebaliknya, individu yang tidak mampu mengontrol dirinya akan mengalami penyesuaian diri yang salah.

b. Mampu menghindari mekanisme psikologis

Individu yang mengalami suatu permasalahan akan memberikan reaksi yang sewajarnya dan normal, serta tidak diikuti dengan mekanisme pertahanan diri.

- c. Mampu mencegah frustrasi dan perasaan kecewa terhadap kegagalan Individu yang mengalami permasalahan akan dapat mengatasi dan memberikan reaksi yang wajar, serta tidak akan menunjukkan dengan penyimpangan perilaku.
- d. Mampu membentuk pertimbangan dan pengontrolan diri yang rasional Individu mampu dan mau berpikir dalam mempertimbangkan konflik dan mampu dalam melakukan pemecahan sosial dalam keadaan yang sulit sekalipun.
- e. Kemauan mengembangkan potensi dalam diri dengan belajar Individu yang mau belajar tentang pengetahuan akan dapat mendukung apa yang sedang dihadapi individu, sehingga apa yang dipelajari individu bisa untuk membantu mengatasi konflik yang sedang dihadapi.
- f. Kemauan menjadikan pengalaman masa lalu sebagai suatu pembelajaran  
Individu akan lebih dapat mengembangkan dirinya ketika ia mau dan mampu menjadikan masa lalu dirinya maupun orang lain sebagai suatu pembelajaran.
- g. Kemauan menerima keadaan dirinya dengan bersikap objektif dan realistis

Sunarto dan Hartono (2002:224-229) berpendapat bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- a. Penyesuaian diri yang positif

Penyesuaian diri yang positif akan dilakukan individu yang ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol ketegangan emosi, kemampuan dalam menyembunyikan gejala-gejala psikologis, kemampuan dalam menyembunyikan keadaan frustrasi, kemampuan dalam mengontrol diri dan kemampuan dalam membuat pertimbangan yang rasional, memiliki keinginan untuk belajar, peduli dengan pengalaman, mampu bersikap realistis dan objektif. Bentuk-bentuk yang akan dilakukan individu dalam melakukan penyesuaian diri positif, yaitu penyesuaian yang akan dilakukan dalam menyelesaikan konflik yang ada secara

langsung, mencari tahu dan mengenal lebih dalam tentang dirinya, serta membuat perencanaan yang matang dan teliti.

b. Penyesuaian diri yang salah

Penyesuaian diri yang salah dalam hal ini melibatkan reaksi-reaksi seperti bertahan, menyerang, dan melarikan diri. Reaksi bertahan atau disebut dengan *defense reaction*, yaitu individu akan berusaha menutupi kegagalannya, dimana seolah-olah dirinya tidak mengalami suatu kegagalan dan merasa bahwa dirinya baik-baik saja. Reaksi bertahan memiliki bentuk khusus yaitu justifikasi, penekanan, proyeksi dan “*sour grapes*”. Reaksi menyerang atau disebut *aggressive reaction* yaitu individu berusaha menutupi kegagalannya dengan menunjukkan perilaku menyerang, seperti selalu merasa dirinya benar, ingin berkuasa dalam setiap keadaan, dan keras kepala dalam setiap tindakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik penyesuaian diri yaitu mampu mengontrol ekspresi emosi yang berlebihan, mampu menghindari mekanisme psikologi, mampu mencegah frustrasi dan perasaan kecewa terhadap kegagalan, mampu membentuk pertimbangan dan pengontrolan diri yang rasional, kemauan untuk mengembangkan potensi dalam diri dengan belajar, kemauan menjadikan pengalaman masa lalu sebagai suatu pembelajaran, kemauan menerima keadaan dirinya dengan bersikap objektif dan realistis, penyesuaian diri positif, dan penyesuaian diri yang salah.

## 5. Unity of Science

Penyesuaian diri dalam perspektif islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah pada ayat 15, yang berbunyi:

وَيَذْهَبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”

Penafsiran oleh Ibnu Katsir (Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, 1999:614-616) menjelaskan bahwa surat ini menegaskan untuk bersikap tawakal bagi orang-orang yang beriman. Tidak perlu merasa takut akan semau yang terjadi, karena semua yang telah terjadi merupakan takdir dari Allah SWT. Kita harus berserah diri pada segala takdir yang terjadi pada hidup kita dan bertawakal hanya kepada Allah SWT, karena ialah pelindung dan pemberi jalan keluar bagi segala kesulitan yang terjadi.

Kandungan dalam surat At-Taubah ayat 51 tersebut memberi penjelasan bahwa dalam hidup kita harus menerima takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Dimana kita harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai hal yang diberikan Allah SWT. Takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT harus kita terima dan tawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Hal ini bukan berarti berhenti berusaha, namun lebih pada menyesuaikan diri dengan apapun hasil yang nantinya akan diterima dengan iman dan ikhlas.

## **B. Pola Asuh Permissive Indulgent**

### **1. Definisi Pola Asuh Permissive Indulgent**

Pola asuh setiap orang tua kepada anak pasti berbeda. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk melindungi dan mendidik anak sejak lahir hingga remaja (Djamarah, 2014:51). Pola asuh juga bisa dikaitkan dengan bagaimana anak dan orang tua dalam melakukan komunikasi pada kesehariannya. Dolan mengungkapkan bahwa dukungan keluarga atau bisa disebut dengan dukungan alamiah, merupakan dukungan paling baik ketika seseorang mengalami suatu kesulitan dan butuh bantuan (Shaleh, 2021). Terciptanya pola asuh bagi anak, perlu adanya dukungan antar pasangan yaitu ayah dan ibu (Hidayati, 2024:217).

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai kontrol untuk anak dari orang tua. Bentuk pola asuh salah satunya yaitu permisif indulgent, yang juga akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pola asuh permisif menurut Tridhonanto dan Agency (2014:4) merupakan pembentukan sifat dan watak anak dari orang tua dengan kurang

nya pengawasan dan anak diberikan berbagai kesempatan melakukan segala hal tanpa orang tua memberi pengawasan. Bentuk dari pola asuh ini seperti tanggung jawab yang rendah dari orang tua yang diberikan dengan responsive yang tinggi. Nurhadi (2014:94) mengatakan bahwa dalam pola asuh ini, hanya sedikit batasan dari orang tua dengan pengontrolan perilaku anak yang kurang. Pola asuh permisif tetap ada aturan, namun tidak ada hukuman, orang tua selalu menerima dan memberi dukungan atas keinginan anak, dan tuntutan yang diberikan hanya sekedar formalitas (Jannah, 2020:41).

Pola asuh permisif dibagi menjadi dua, yakni *permissive indulgent* dan *permissive indifferent*. Dalam penelitian ini akan berfokus pada pola asuh *permissive indulgent*, yakni pola asuh dengan orang tua yang sangat berperan dalam hidup anak namun hanya memberi sedikit kontrol dan pengawasan. Maccoby & Martin (1983) mengungkapkan orang tua secara langsung terlibat dengan kehidupan anak dan sedikit kontrol atas tingkah laku anak. Orang tua dengan pola asuh *permissive indulgent* cenderung menyayangi anak, namun memberi sedikit aturan dan arahan pada anak (Noya, 2020: 32-33). Edwards (2006) berpendapat orang tua yang memberikan pola asuh *permissive indulgent* memiliki kepercayaan bahwa ekspresi bebas yang berasal dari kemauan nurani dan keinginan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama dalam psikologis, hanya sedikit tuntutan yang diberikan orang tua dengan tujuan anak-anak dapat matang dan mampu mandiri.

Pola asuh *permissive indulgent* juga dapat dikatakan sebagai pola asuh yang memanjakan. Orang tua membiarkan dirinya untuk terlibat penuh dengan kehidupan anak tanpa memberikan tuntutan atau memberi pengendalian pada anak. Orang tua dengan pola asuh *permissive indulgent* menganggap anak sebagai orang dewasa yang sudah bisa mengambil keputusan tanpa bimbingan (Tridhonanto & Agency, 2014:13). Orang tua memberi kebebasan penuh pada anak, pelanggaran yang sudah dilakukan oleh anak pun orang tua cenderung memberi pembenaran terhadap perilaku

anak. Dalam hal ini, orang tua cenderung membebaskan anak untuk dapat membentuk perilaku sendiri, kekuasaan sebagai orang tua cenderung diabaikan sebagai orang tua saat mengasuh dan membesarkan anak. Yusuf (2005:52) berpendapat bahwa anak yang mendapat pola asuh permisif cenderung bersifat kurang percaya akan dirinya, mendominasi, kurang dalam prestasi, agresif dan impulsif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh *permissive indulgent* merupakan pola asuh dimana orang tua secara langsung ikut dalam kehidupan anak dengan mencukupi kebutuhan anak dalam bentuk memberi dukungan dan memberikan keinginan anak, namun hanya memberi batasan, arahan, dan tanggung jawab yang sedikit.

## **2. Faktor-Faktor Pola Asuh Permissive Indulgent**

Faktor-faktor yang membuat orang tua menerapkan pola asuh *permissive indulgent*, menurut Maccoby & Mcloby (2000:218-232), yakni

- a. Sosial Ekonomi, berkaitan dengan hubungan sosial yang terbentuk antara orang tua dan anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki orang tua berpenghasilan rendah cenderung tidak melanjutkan sekolah atau bahkan tidak merasakan bangku sekolah.
- b. Pendidikan, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang cukup akan berpengaruh pada pola pikir orang tua, serta memberi pengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anak.
- c. Nilai-nilai agama yang dipercayai, Orang tua dalam mengasuh anak juga harus menyertai nilai-nilai agama yang dipercayai
- d. Kepribadian, Orang tua dalam mengasuh anak, tidak hanya berkomunikasi tentang fakta, gagasan, dan pengetahuan, namun juga ikut serta dalam membantu mengembangkan kepribadian anak ke arah yang positif.
- e. Jumlah anak, Banyak anak yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh pada bagaimana orang tua memandang setiap anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor dari pola asuh *permissive indulgent* berkaitan dengan sosial ekonomi, pendidikan, nilai-nilai agama yang dipercayai, kepribadian individu, serta jumlah anak dalam keluarga

### **3. Aspek-Aspek Pola Asuh Permissive Indulgent**

Baumrind (1991:61-62) berpendapat bahwa pola asuh *permissive indulgent* memiliki dua aspek, yaitu

- a. *Parental Responsiveness*, berkaitan dengan seberapa jauh orang tua dapat mencukupi kebutuhan anak dengan bentuk menerima dan memberi dukungan.
- b. *Parental Demandingness*, berkaitan dengan seberapa jauh harapan orang tua terhadap anak untuk memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan aspek di atas, dapat diketahui bahwa aspek dari pola asuh *permissive indulgent* yaitu *parental responsiveness* dan *parental demandingness*. Penelitian ini menggunakan aspek Baumrind (1991:61-61) sebagai acuan dalam pembuatan skala.

### **4. Dampak dari Pola Asuh Permisif Indulgent**

Orang tua dengan tipe pola asuh ini cenderung memberi kelonggaran kepada anak, mereka cenderung tidak memberi teguran atau peringatan ketika anak berhadapan dengan kesalahan atau permasalahan. Meski begitu, orang tua dengan tipe pola asuh ini bersifat lebih menyayangi anak dan lebih disukai oleh anak. Badriah (2018:5) anak dengan pola asuh ini cenderung akan membentuk karakteristik anak yang manja, tidak patuh, bergantung, tidak mau merasa tersaingi oleh orang lain, dan tidak percaya diri.

Tridhonarto & Agency (2014:14) Dampak dari pola asuh ini pada sikap anak yaitu anak akan bersikap impulsif dan agresif, tidak segan untuk memberontak dan ingin selalu diperhatikan oleh orang lain, kurang percaya diri dan sulit mengendalikan diri, sulit untuk mengenali dan memahami dirinya dengan baik, selalu merasa bahwa dirinya yang paling penting,

memiliki keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sulit menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dampak dari pola asuh *permissive indulgent* pada anak yakni anak menjadi kurang percaya akan diri dan kemampuan nya, anak akan menjadi manja dan akan selalu merasa tidak bisa jauh dari orang tua.

## 5. Unity of Science

Allah SWT telah menganjurkan agar kita selalu menjaga jasmani keluarga kita masing-masing. Perspektif pola asuh *permissive indulgent* dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “*Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).*”

Perintah yang diberikan oleh Allah SWT salah satunya yaitu untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Artinya, generasi setelah kita tidak boleh menjadi generasi yang lemah. Abdul Lathif Al-Khatib (Audhah Al-tafasir, 1964) menyebutkan “*ayat ini diturunkan untuk para pewasiat, makna dibalik ini adalah: wahai pemberi wasiat, ingatlah akan anak turun mu yang lemah. Bagaimana keadaan mereka selepas kepergian mu? Pergaulilah pula anak-anak yatim, mereka yang dititipkan padamu. Didiklah mereka di ruangan mu. Sebagaimana kamu ingin bergaul dengan anak- anakmu selepas kepergian mu*”

Pola asuh *permissive indulgent* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 63, yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “*Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah*

*mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.*

Penafsiran surat An-Nisa ayat 63 oleh Prof. DR. Hamka (Tafsir Al-Azhar Juzu' 4- 5-6, 1987:141-142) yaitu *“Mereka itu adalah orang-orang yang telah diketahui oleh Allah apa yang ada dalam hati mereka.”* Meskipun bagaimana mereka membersihkan diri, hendak mengelakkan tanggung jawab dari akibat perbuatan yang telah dimulai dengan niat salah. Sebab jiwa mereka sudah lama menjauh dari kepercayaan akan kebenaran peraturan Tuhan. Apapun alasan yang dikemukakan, namun Tuhan tau apa yang sebenarnya dalam hati mereka. Penglihatan Tuhan menembus sampai ke dalam batin. Oleh sebab Tuhan bersabda kepada Rasul-Nya: *“Maka berpalinglah engkau dari mereka.”* Maksudnya hendaklah Rasul memperlihatkan dalam sikapnya bahwa perbuatan mereka itu beliau salahkan. Sekali-kali jangan nampak pada Nabi sikap memberi maaf atau misalnya tidak mengapa, karena sudah terlanjur. Karena kalau Rasul sedikit saja menunjukkan muka manis kepada mereka, meskipun secara siasat untuk menarik, mereka tidak juga akan insaf bahwa langkah yang mereka tempuh itu adalah kesalahan besar. Sebab sudah terang bahwa sikap atau roman muka beliau akan tetap jadi pedoman mereka. Niscaya kalau mereka lihat muka beliau tidak berubah, mereka akan berkata kepada teman-teman mereka: *“Beliau tidak marah! Masih senang saja beliau melihat kita.”* Setelah memperlihatkan muka yang demikian sehingga mereka insaf, barulah datang perintah Tuhan yang kedua kepada Rasul SAW. *“Dan beri pengajaranlah mereka”* Sesudah menunjukkan muka yang tidak senang itu, barulah masukkan pengajaran, diinsafkan mereka atas kesalahan perbuatan mereka, bahwasan nya peraturan Tuhan hendaklah ditaati seratus persen, jangan dicampur-aduk dengan hukum thaghut yang membawa kesesatan. Karena kalau sedikit saja terbelok di permulaan jalan, akibat yang ujung akan jauh sekali daripada tujuan yang benar. *“Dan katakanlah kepada mereka kata yang membekas. (Ke dalam hati mereka).”*

Kandungan dalam surat An-Nisa ayat 63 berkaitan dengan betapa pentingnya pendidikan moral dan agama yang diajarkan oleh orang tua. Menuntun dan membimbing anak dengan petunjuk agama merupakan bentuk dari pola asuh yang baik.

### **C. Dukungan Teman Sebaya**

#### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Manusia dalam kehidupan masyarakat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Terlebih karena manusia hidup dalam masyarakat yang butuh bersosialisasi, dimana manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011:81) adalah suatu gambaran dalam bentuk rasa nyaman, perhatian, menghargai atau bantuan yang didapat individu dari individu lain atau dalam suatu kelompok. Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memberikan pengaruh yang positif bagi diri individu yang mendapatkannya.

Casel (Dianto, M., 2017:42) berpendapat bahwa dukungan sosial yang didapatkan individu, akan membuat individu merasa bahwa dirinya mendapatkan cinta, perhatian, dan dianggap dalam suatu kelompok, yaitu keluarga, teman kerja, dan teman sebaya. Dukungan sosial dapat disimpulkan merupakan suatu bentuk akan rasa nyaman fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain, sehingga individu yang mendapat dukungan sosial merasa bahwa dirinya layak mendapatkan cinta dan perhatian. Dukungan sosial bisa berasal dari keluarga, rekan kerja, dan teman sebaya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial yaitu individu yang mendapatkan rasa nyaman, cinta, dan perhatian, dari individu lain atau dari suatu kelompok.

#### **2. Definisi Dukungan Teman Sebaya**

Memasuki usia remaja, mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Erikson (Syahbana, N., 2016) berpendapat bahwa teman sebaya akan memberikan dukungan sosial pada seorang remaja. Berdasarkan dengan hasil survey yang telah didapat, individu yang

mendapatkan dukungan teman sebaya mampu untuk lebih bisa menempatkan diri dan tidak merasa takut ketika berada pada lingkungan baru atau lingkungan yang lebih luas. Purnama (1998) berpendapat bahwa memasuki usia remaja, para remaja akan dihadapkan dan menghadapi persoalan yang bermacam-macam dan remaja akan merasa bahwa mereka tidak bisa untuk menyelesaikan persoalan tersebut secara sendiri tanpa mendapat dukungan dari orang-orang di dekatnya, terutama teman sebayanya.

Santrock (2012:12) mengungkapkan, teman sebaya merupakan seorang anak atau remaja dengan usia dan tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Desmita (2010:230-232) berpendapat bahwa dengan pertemanan teman sebaya, remaja akan lebih mudah mengerti akan prinsip-prinsip jujur dan adil melalui konflik-konflik yang terjadi antara teman sebayanya. Sarafino (2014) berpendapat bahwa remaja memiliki tekanan yang lebih kuat untuk bisa mengikuti teman sebayanya. Tekanan ini dipengaruhi karena remaja pada masa ini mulai mencari jati dirinya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang diperoleh seorang remaja melalui teman sebayanya. Dukungan yang dapat membantu remaja untuk bisa lebih mengerti dan memahami persoalan-persoalan yang mungkin akan terjadi ke depannya. Dukungan teman sebaya bisa menjadi salah satu faktor penting dalam kesehatan mental seseorang (Ghufron, 2024:24)

### **3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya**

Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan teman sebaya menurut Reis (Harahap, D. A., 2020:27) terdapat tiga faktor, yaitu:

#### **a. Keintiman**

Interaksi sosial yang intim antara teman sebaya, akan memunculkan dukungan sosial antara teman sebaya.

b. Harga Diri

Remaja yang merasa bahwa mendapat bantuan dari orang lain membuat harga dirinya menurun, artinya individu merasa usaha yang dilakukannya tidak berguna

c. Keterampilan Sosial

Pergaulan individu yang luas dapat diartikan bahwa dirinya memiliki keterampilan dalam bersosialisasi, sehingga jaringan sosial individu tersebut juga luas. Sedangkan jaringan sosial individu yang kurang luas, maka keterampilan individu tersebut dalam bersosialisasi juga termasuk rendah.

Stanley (2007) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dukungan teman sebaya yaitu

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik di sini mencakup sandang, pangan, dan papan. Dukungan sosial rendah yang diterima individu dapat disebabkan karena individu tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiknya.

b. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis di sini berupa perasaan ingin tahu, religiositas, dan perasaan aman. Individu cenderung membutuhkan bantuan oleh orang lain ketika individu sedang dihadapkan oleh suatu konflik, baik kecil atau pun besar, sehingga dengan mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, ia akan merasa dicintai, mendapatkan perhatian, dan dihargai.

c. Kebutuhan Sosial

Masyarakat akan lebih mengenali setiap individu jika individu tersebut mau untuk bersosialisasi. Sehingga individu yang telah mampu mencapai aktualisasi diri yang lebih baik bisa dikenal oleh masyarakat dan individu tersebut akan mendapatkan sebuah pengakuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor dari dukungan teman sebaya yaitu keintiman, harga diri, keterampilan seseorang, kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial.

#### 4. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

House dan Kahn (1985) berpendapat bahwa aspek-aspek dukungan teman sebaya terdiri atas:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan yang diberikan dengan tujuan dapat memberi rasa hangat dan cinta, perhatian, dan kepercayaan pada individu, dan juga sebagai bentuk simpati.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan yang disampaikan ungkapan semangat dan pandangan-pandangan optimis bagi individu lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Dukungan yang diberikan secara langsung seperti pemberian atau memberikan suatu benda guna menolong individu lain dalam menyelesaikan tugasnya.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan yang diberikan melalui nasihat, informasi, atau sugesti terkait dengan apa yang seharusnya berguna bagi individu lain.

Cohen dan Mc Kay (Inayah, A. N., 2021:21-22) berpendapat bahwa aspek dukungan teman sebaya terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Perbedaan diantara kedua aspek tokoh di atas berada pada dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan sosial merupakan dukungan agar individu lain dapat bergabung dalam suatu kelompok dan dapat saling berbagi kesenangan.

Berdasarkan penjelasan aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Pada penelitian ini, pembuatan skala mengacu pada aspek dari House dan Kahn (1985).

## 5. Unity of Science

Islam mengajarkan untuk kita selalu mendukung antar sesama umat muslim. Solidaritas atau dukungan termasuk salah satu hal yang harus ada untuk memudahkan setiap individu dalam menjalankan tugasnya. Solidaritas atau dukungan dalam Islam juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulrahman sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada satu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Penafsiran oleh Ibnu Katsir (Tafsir Ringkas Ibnu Katsir, 2013:329-330) yakni “Janganlah kamu melanggar syi'ar syi'ar kesucian Allah.” Syiar syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i. Tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah. “Dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram.” Bulan haram ialah

Dzulkaidah, Dzulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan. “*Jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban).*” *Hadyu* ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (*dam*) pekerjaan wajib yang ditinggalkan, atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya saat ibadah haji. “*Dan qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda).*” *Qalaid* ialah hewan *hadyu* yang diberi kalung, agar diketahui orang bahwa hewan itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka’bah. “*Dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhoan Tuhannya.*” Yaitu, keberuntungan yang diberikan Allah dalam perjalanan, ibadah haji, sedangkan keridaan Allah ialah pahala amalan haji.

Kandungan dalam surat Al-Maidah ayat 2 mengajarkan bahwa memberi dukungan antar sesama merupakan hal yang penting, terutama dalam melakukan hal yang baik dan taat akan perintah Allah SWT. Seperti ibadah, memperbaiki diri, dan juga menjaga perilaku yang baik. Ayat ini juga menjelaskan agar kita saling mengingatkan untuk menghindari melakukan perbuatan yang tercela. Sesama umat muslim, kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk saling mengingatkan dan saling memberi dukungan dalam hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan dengan tujuan memperoleh informasi terkait teori yang berkaitan dengan topik dan permasalahan dalam penelitian serta untuk mendapatkan teori dasar landasan ilmiah. Peneliti menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengisi kajian pustaka ini, antara lain:

1. Penelitian yang disusun oleh Rufaida dan Kustanti (2018) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan subjek penelitian

- sebanyak 108 mahasiswa. Dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Nilai positif pada  $(r_{xy}) = 0,582$ .
2. Penelitian yang disusun oleh Verryani dan Desiningrum (2017) dengan judul “Hubungan antara Persepsi terhadap Pola Asuh Permissive Indulgent dengan Asertivitas pada Remaja kelas VIII di SMPN 13 Cirebon”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode teknik analisis data Korelasi *Product Moment*. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dengan *cluster random sampling*, dengan subjek penelitian sebanyak 127 siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif signifikan antara persepsi terhadap pola asuh *permissive indulgent* dengan asertivitas pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Cirebon. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, didapatkan  $r_{xy} = -0.417$  ( $p = 0.000$ ).
  3. Penelitian yang disusun oleh Ginting (2023) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan screening pada mahasiswa Psikologi, sebanyak 232 mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri, dengan nilai koefisien  $(r_{xy}) = 0.589$  dan koefisien  $(r^2) = 0.347$  dengan  $p = 0.000$ . Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini yakni hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri terindikasi sedang dengan nilai rata-rata empirik pada pola asu permisif yang diperoleh yaitu 36,13 sedangkan penyesuaian diri terindikasi sedang dengan nilai empirik yang diperoleh 38,92, dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinan  $(r^2) = 0.347$ .
  4. Penelitian oleh Saputro dan Sugiarti (2021) yang berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data dengan teknik Analisis Regresi Berganda dengan bantuan

pls (*partial least square*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan subjek penelitian sebanyak 183 siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penyesuaian diri akan mengalami peningkatan apabila dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri juga meningkat, sehingga berpengaruh positif. Hasil analisis variabel dengan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) 0,67 dan signifikan dengan nilai P- value 0,01 yang memiliki arti  $<0,01$ .

#### **E. Hubungan Pola Asuh Permissive Indulgent dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri menurut schneiders (1964) merupakan suatu tahap yang juga melingkupi respon perilaku ataupun mental dan juga usaha individu guna mencegah frustrasi, masalah dan ketegangan, serta mencukupi kepentingan diri. Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak, karena hal ini akan berpengaruh hingga ia dewasa. Anak yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik akan dapat bertahan dalam berbagai situasi dan bisa mengembangkan diri dengan lebih baik. Berbeda dengan anak yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri, anak akan sulit bertahan dalam keadaan yang dinamis dan bahkan bisa mengalami penurunan kemampuan.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Schneiders (1964) faktor yang memengaruhi penyesuaian diri yakni keadaan fisik dan faktor-faktor yang berpengaruh, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan (lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta faktor budaya termasuk agama. Melalui faktor tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh *permissive indulgent* dapat berasal dari keadaan keluarga dan dukungan teman sebaya dapat berasal dari lingkungan rumah dan juga sekolah.

Anak-anak dengan keadaan rumah yang mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* akan lebih sulit untuk dapat mengenali dirinya dengan lebih baik. Mereka akan lebih mudah mengalami perasaan bingung dan bimbang. Hal ini terjadi karena orang tua yang terlalu memberikan kebebasan tanpa memberi tanggung jawab pada anak. Sehingga mengakibatkan anak mengalami perkembangan yang kurang

maksimal. Keadaan ini akan membuat anak kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri.

Orang tua yang terlalu melindungi, memanjakan anak, mengendalikan anak, dan bahkan sampai mengambil alih tugas anak, akan sangat berpengaruh pada perkembangan sang anak. Memasuki masa remaja, anak dalam melakukan penyesuaian diri dituntut agar mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan baik pada lingkungan agar kepuasan diri dapat tercapai (Willis & Sofyan, 2005). Anak dengan penyesuaian diri yang baik akan mempermudah anak melakukan interaksi secara langsung.

Penelitian yang telah dilakukan Munandar (2020) dengan judul “Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa Kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh” diperoleh hasil bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pola asuh permisif orang tua dan sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pola asuh permisif orang tua. Hasil penelitian ini semakin memperjelas bahwa pola asuh permisif memiliki keterhubungan dengan penyesuaian diri.

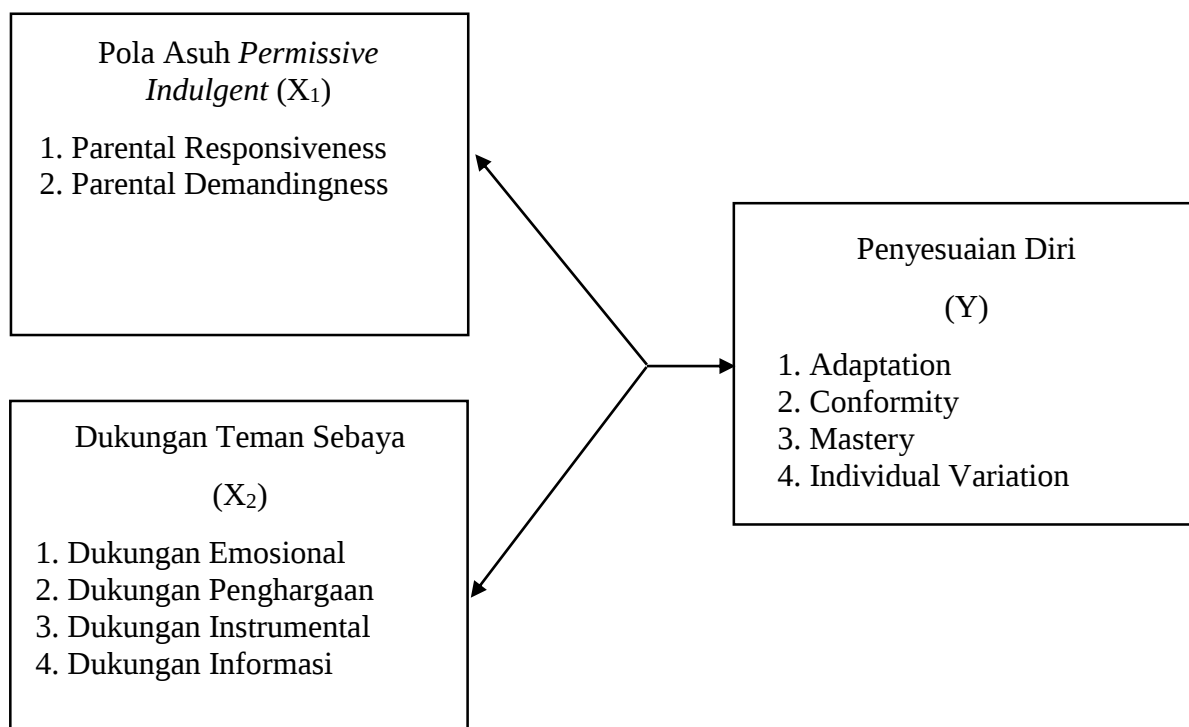
Sarafino dan Smith (2016) berpendapat bahwa dukungan sosial mengacu pada perasaan nyaman, peduli, penghargaan, dan bantuan yang diberikan oleh seseorang atau suatu kelompok. Dukungan teman sebaya yang dirasakan oleh individu akan membuat dirinya merasa mendapatkan perhatian dan dihargai. Dukungan teman sebaya sangat memberikan pengaruh yang berarti.

Anak yang mendapatkan dukungan teman sebaya akan dengan mudah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Semakin tumbuh dewasa seorang anak, dengan demikian ia cenderung menghabiskan banyak waktunya bersama teman-teman seusia nya. Anak akan menemui masalah-masalah yang beragam dan ada masalah yang penyelesaiannya memerlukan teman sebayanya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rufaida dan Kustanti (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial

teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan pengaruh bagi penyesuaian diri. Hal ini semakin memperjelas bahwa dukungan teman sebaya memiliki keterhubungan dengan penyesuaian diri.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dapat dilihat melalui pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya yang terjalin.



## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang sudah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat Hubungan antara Pola Asuh *Permissive Indulgent* dengan Penyesuaian diri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Semarang.
2. Terdapat Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.
3. Terdapat Hubungan antara Pola Asuh *Permissive Indulgent* dan Dukungan

Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2023:16) menjelaskan fokus pada penelitian kuantitatif berada pada pengumpulan data berbentuk angka, yang didapatkan melalui bermacam-macam tahapan pengukuran dan dianalisis dengan metode statistika. Hipotesis dalam penelitian ini, diuji dengan pendekatan kuantitatif, yang kemudian hasil yang sudah didapat dibuat menjadi kesimpulan, nantinya akan diperoleh hasil kemungkinan kesalahan atau penolakan hipotesis. Pendekatan kuantitatif juga dilakukan untuk menganalisis kekuatan hubungan antar kelompok atau kekuatan suatu kelompok. Pendekatan korelasional juga digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2023:16) berpendapat bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui seberapa kuat dan juga menentukan arah hubungan atau korelasi dari variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini mencari korelasi hubungan pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

##### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

###### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2023:67) berpendapat variabel merupakan komponen yang dijadikan sebagai gambaran perbedaan pada subjek penelitian yang beragam. Jenis variabel yakni:

###### **a. Variabel Bebas (X)**

Sugiyono (2023:69) berpendapat bahwa variabel bebas juga dikenal dengan variabel “*stimulus, predictor, dan antecedent*”. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yakni Pola Asuh *Permissive Indulgent* ( $X_1$ ) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya ( $X_2$ ).

###### **b. Variabel Terikat (Y)**

Sugiyono (2023:69) berpendapat bahwa variabel terikat juga bisa dikenal dengan variabel “*output, kriteria, dan konsekuen*”. Variabel

terikat dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterpengaruhannya variabel akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini ialah Penyesuaian diri (Y).

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Penyesuaian Diri**

Bentuk keterampilan individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan atau dengan kondisi yang sedang dialaminya dengan tujuan dapat bertahan hidup dan mencapai keselarasan dalam kehidupan bersosialisasi. Penelitian ini mengukur variabel penyesuaian diri dengan menggunakan skala penyesuaian diri. Skala untuk pengukuran disusun berdasarkan aspek dari Schneiders (1964) yakni *adaptation*, *conformity*, *mastery*, dan *individual variation*. Apabila skor yang diperoleh semakin tinggi, maka penyesuaian dirinya tinggi. Sebaliknya subjek dengan skor rendah, maka penyesuaian dirinya rendah.

### **b. Pola Asuh *Permissive Indulgent***

Orang tua dengan pola asuh yang terlibat secara langsung dengan anak dan memberikan kebebasan anak dalam menjalani kehidupannya dengan sedikit kontrol atas perilaku anak. Penelitian ini mengukur variabel pola asuh *permissive indulgent* dengan skala pola asuh *permissive indulgent*. Skala untuk pengukuran disusun berdasarkan aspek dari Baumrind (1991) yaitu *parental responsiveness* dan *parental demandingness*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka pola asuh *permissive indulgent* yang diperoleh tinggi. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka pola asuh *permissive indulgent* rendah.

### **c. Dukungan Teman Sebaya**

Bentuk dukungan yang didapatkan melalui teman seusia nya. Semakin dewasa, waktu anak akan semakin berkurang untuk keluarga dan lebih ke teman. Sehingga dukungan ini menjadi poin penting yang anak harus peroleh agar dapat bertahan dalam segala situasi. Penelitian ini mengukur variabel dukungan teman sebaya dengan skala dukungan

teman sebaya. Skala untuk pengukuran disusun berdasarkan aspek House dan Khan (1985) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Subjek dengan skor tinggi, maka dukungan teman sebaya nya tinggi. Sebaliknya subjek dengan skor rendah, maka dukungan teman sebayanya rendah.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti, dengan menggunakan skala penelitian dan diberikan pada subjek penelitian yang sudah terpilih. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 19 Mei 2025-20 Mei 2025.

### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2023:126) berpendapat bahwa populasi merupakan subjek secara menyeluruh dalam suatu penelitian. Dimana suatu wilayah sudah digeneralisasi dan terdiri atas objek atau subjek dan memiliki keunggulan dan ciri yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti lebih dalam dan mendapatkan hasil akhir.

Berdasarkan dengan penjabaran yang sudah ada, populasi ialah objek atau subjek yang ada pada suatu daerah serta terpenuhinya ketentuan yang telah ditentukan dan berkaitan dengan masalah yang ada pada suatu penelitian, oleh karena itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMPN 12 Semarang, dengan total 280 siswa.

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas VIII karena pada masa ini siswa mulai memasuki fase remaja awal. Dimana siswa akan mengalami perubahan emosi, perubahan hubungan sosial yang semakin meluas, serta keadaan keluarga yang berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan Teori Psikososial Erikson pada tahap identity vs role confusion, dimana pada tahap ini remaja akan mulai mencari jati dirinya dan mengenali dirinya lebih dalam.

#### **2. Sampel**

Sugiyono (2023:127) berpendapat bahwa populasi merupakan subjek secara menyeluruh dalam suatu penelitian. Dimana suatu wilayah sudah

digeneralisasi dan terdiri atas objek atau subjek dan memiliki keunggulan dan ciri yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti guna meneliti lebih dalam dan mendapatkan hasil akhir. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa.

### **3. Teknik Sampling**

Sampel diperoleh dengan teknik *probability sampling*, yaitu dalam suatu populasi, tiap-tiap individu dapat menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yakni dengan metode *cluster random sampling*, yang merupakan teknik randomisasi pada suatu kelompok dan bukan pada suatu individu menurut Sugiyono (2023:131). Sehingga dalam penelitian ini diperoleh lima kelas yang terpilih menjadi sampel, yakni kelas VIII B, VIII C, VIII F, VIII G, dan VIII H.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala berisikan pernyataan-pernyataan terkait dengan atribut tertentu yang didapatkan melalui respon subjek terhadap pernyataan tersebut menurut Sugiyono (2023:145). Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri, pola asuh *permissive indulgent*, dan dukungan teman sebaya. Terdapat 4 pilihan atau skor dalam setiap pernyataan, yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Prosedur pemberian skor bagi pernyataan positif, siswa yang memberikan pernyataan sangat setuju mendapat skor 4, setuju mendapat skor 3, tidak setuju mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju mendapat skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, bagi siswa yang memberikan pernyataan sangat setuju mendapat skor 1, setuju mendapat skor 2, tidak setuju mendapat skor 3, dan sangat tidak setuju mendapat skor 4. Penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban untuk menghindari bias. Krosnick (1991:4) mengungkapkan jika dalam skala terdapat pilihan netral akan membuat responden memilih netral sebagai jawaban yang paling mudah, namun jika netral dihilangkan responden akan memiliki dorongan untuk memilih pilihan jawaban yang paling sesuai.

## 1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri disusun dengan menggunakan aspek dari Schneiders (1964) meliputi *adaptation*, *conformity*, *mastery*, *individual variation*.

**Tabel 3. 1** *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri

| No     | Aspek                | Indikator                                                | Aitem  |        | Jumlah |
|--------|----------------------|----------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
|        |                      |                                                          | F      | UF     |        |
| 1.     | Adaptation           | Melakukan adaptasi dengan taat pada aturan               | 1, 3   | 2, 4   | 8      |
|        |                      | Melakukan penyesuaian diri dengan menjalin hubungan baik | 5, 7   | 6, 8   |        |
| 2.     | Conformity           | Berusaha menyesuaikan diri agar diterima                 | 9, 11  | 10, 12 | 8      |
|        |                      | Mengikuti pengaruh informasional                         | 13, 15 | 14, 16 |        |
| 3.     | Mastery              | Menyusun perencanaan baru yang lebih efektif             | 17, 19 | 18, 20 | 8      |
|        |                      | Melakukan kontrol diri dengan baik                       | 21, 23 | 22, 24 |        |
| 4.     | Individual Variation | Memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan           | 25, 27 | 26, 28 | 8      |
|        |                      | Menghargai perbedaan yang ada di sekitar                 | 29, 31 | 30, 32 |        |
| Jumlah |                      |                                                          |        |        | 32     |

## 2. Skala Pola Asuh Permissive Indulgent

Skala pola asuh *permissive indulgent* menggunakan pengembangan skala baru yang disusun dengan menggunakan aspek dari Baumrind (1991) meliputi *parental responsiveness* dan *parental demandingness*.

**Tabel 3. 2** *Blueprint* skala Pola Asuh Permissive Indulgent

| No     | Aspek                   | Indikator                                               | Aitem  |        | Jumlah |
|--------|-------------------------|---------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
|        |                         |                                                         | F      | UF     |        |
| 1.     | Parental Responsiveness | Orang tua selalu menerima dan mendukung keinginan anak  | 1, 3   | 2, 4   | 8      |
|        |                         | Inkonsistensi dalam disiplin                            | 5, 7   | 6, 8   |        |
| 2.     | Parental Demandingness  | Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol          | 9, 11  | 10, 12 | 8      |
|        |                         | Orang tua tidak mengajarkan anak tentang tanggung jawab | 13, 15 | 14, 16 |        |
| Jumlah |                         |                                                         |        |        | 16     |

### 3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan pada aspek House dan Khan meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian.

**Tabel 3. 3** *Blueprint* Skala Dukungan Teman Sebaya

| No     | Aspek                 | Indikator                                                   | Aitem  |        | Jumlah |
|--------|-----------------------|-------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
|        |                       |                                                             | F      | UF     |        |
| 1.     | Dukungan Emosional    | Penerimaan rasa empati                                      | 1, 3   | 2, 4   | 8      |
|        |                       | Menerima perhatian                                          | 5, 7   | 6, 8   |        |
| 2.     | Dukungan Instrumental | Penerimaan sarana (materi)                                  | 9, 11  | 10, 12 | 8      |
|        |                       | Penerimaan jasa                                             | 13, 15 | 14, 16 |        |
| 3.     | Dukungan Informasi    | Menerima nasehat dan petunjuk dalam memecahkan masalah      | 17, 19 | 18, 20 | 8      |
|        |                       | Teman sebaya membagikan informasi                           | 21, 23 | 22, 24 |        |
| 4.     | Dukungan Penilaian    | Memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan      | 25, 27 | 26, 28 | 8      |
|        |                       | Mendapatkan umpan balik terkait hasil prestasi yang dicapai | 29, 31 | 30, 32 |        |
| Jumlah |                       |                                                             |        |        | 32     |

## F. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas yaitu seberapa jauh suatu alat ukur memiliki akurasi dan ketelitian dalam melakukan perannya sebagai alat ukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, yang merupakan validitas yang diukur menggunakan pengujian akan isi tes melalui analisis rasional professional judgment menurut Azwar (2008:45). *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dalam penelitian ini.

### 2. Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat seberapa baik aitem dapat membagi individu ke dalam kelompok berdasarkan dengan karakteristik tertentu yang diukur. Untuk menentukan valid atau gugur dilakukan dengan menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30, suatu butir pernyataan

dianggap mempunyai daya beda yang memuaskan ketika koefisien validitas nya mencapai 0,30. Namun, batasan 0,30 dapat diturunkan sedikit menjadi 0,25 apabila jumlah butir yang lolos masih kurang atau jumlah yang diinginkan masih kurang.

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil dari suatu proses bisa dipercaya (Azwar, 2008:4). Koefisien reliabilitas ada pada rentang 0,00-1,00. Koefisien reliabilitas yang meningkat mendekati 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati 0,00 maka reliabilitas semakin rendah menurut Azwar (2008:5). Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbarch*. Sehingga suatu item reliabel jika nilai korelasi  $>0,06$  dan tidak reliabel jika  $<0,06$ .

**Tabel 3. 4** Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199      | Sangat Rendah    |
| 0,200 – 0,399      | Rendah           |
| 0,400 – 0,599      | Sedang           |
| 0,600 – 0,799      | Kuat             |
| 0,800 – 1,000      | Sangat Kuat      |

## G. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Statistics 26*. Analisis data dilakukan setelah uji asumsi dilakukan, meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan uji hipotesis.

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas menurut siregar (2017:153) adalah guna melihat normal atau tidak nya populasi data yang telah terdistribusi. Data yang terdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik dengan jenis parametrik, namun jika data terdistribusi tidak normal, menggunakan uji statistik dengan jenis nonparametric. Metode

yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika  $p > 0,05$  dan tidak normal jika  $p < 0,05$ .

#### **b. Uji Linearitas**

Siregar (2017) berpendapat bahwa uji linieritas dilakukan untuk melihat korelasi linier antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Uji Linieritas penelitian ini uji *Test for Linearity Compare Means*. Memiliki hubungan yang linier jika nilai linearitas pada *Deviation for linearity*  $> 0,05$ , atau pada *F Linearity*  $< 0,05$  (Gunawan, 2018:68).

### **2. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dilakukan dengan tujuan guna mengetahui hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Teknik yang digunakan yakni analisis *korelasi product moment* yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang datanya terdistribusi normal. Serta menggunakan *multiple correlation* yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara bersamaan. Hipotesis diterima ketika  $p < 0,05$ , ketika nilai signifikan  $< 0,05$  hipotesis dapat diterima, namun jika nilai signifikan  $> 0,05$  hipotesis tidak diterima (Priyatno, 2014:123).

### **H. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Uji Coba dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025, mencakup skala penyesuaian diri, skala pola asuh *permissive indulgent*, dan skala dukungan teman sebaya. Skala uji coba penelitian ini berjumlah 80 aitem. Responden uji coba dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII A SMPN 12 Semarang sejumlah 34 Siswa. Berikut hasil uji coba alat ukur:

#### **1. Uji Coba Validitas**

##### **a. Penyesuaian Diri**

Aitem uji coba skala ini berjumlah 32, terdiri atas 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Hasil dalam uji coba skala ini menggunakan SPSS IBM 26 dan diperoleh dari nilai *corrected-item total correlation*, dimana diperoleh 16 aitem valid dan 16 aitem gugur. Aitem

yang dinyatakan gugur yakni aitem nomor 1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 30, dan 31.

**Tabel 3. 5 Blueprint Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba**

| No     | Aspek                | Indikator                                                | Aitem   |          | Jumlah |
|--------|----------------------|----------------------------------------------------------|---------|----------|--------|
|        |                      |                                                          | F       | UF       |        |
| 1.     | Adaptation           | Melakukan adaptasi dengan taat pada aturan               | 1*, 3*  | 2*, 4    | 8      |
|        |                      | Melakukan penyesuaian diri dengan menjalin hubungan baik | 5, 7    | 6, 8*    |        |
| 2.     | Conformity           | Berusaha menyesuaikan diri agar diterima                 | 9*, 11* | 10*, 12  | 8      |
|        |                      | Mengikuti pengaruh informasional                         | 13*, 15 | 14, 16   |        |
| 3.     | Mastery              | Menyusun perencanaan baru yang lebih efektif             | 17, 19* | 18*, 20* | 8      |
|        |                      | Melakukan kontrol diri dengan baik                       | 21, 23* | 22*, 24  |        |
| 4.     | Individual Variation | Memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan           | 25, 27  | 26*, 28  | 8      |
|        |                      | Menghargai perbedaan yang ada di sekitar                 | 29, 31* | 30*, 32  |        |
| Jumlah |                      |                                                          |         |          | 32     |

Keterangan: \*(Aitem yang gugur)

#### **b. Pola Asuh *Permissive Indulgent***

Aitem dalam uji coba skala ini berjumlah total 16 aitem, terdiri atas 8 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Hasil dalam uji coba skala ini menggunakan SPSS IBM 26 dan diperoleh dari nilai *corrected-item total correlation*, diperoleh 11 aitem valid dan 5 aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid yakni aitem nomor 2, 4, 5, 10, dan 12.

**Tabel 3. 6** *Blueprint Pola Asuh Permissive Indulgent Setelah Uji Coba*

| No     | Aspek                   | Indikator                                               | Aitem  |          | Jumlah |
|--------|-------------------------|---------------------------------------------------------|--------|----------|--------|
|        |                         |                                                         | F      | UF       |        |
| 1.     | Parental Responsiveness | Orang tua selalu menerima dan mendukung keinginan anak  | 1, 3   | 2*, 4*   | 8      |
|        |                         | Inkonsistensi dalam disiplin                            | 5*, 7  | 6, 8     |        |
| 2.     | Parental Demandingness  | Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol          | 9, 11  | 10*, 12* | 8      |
|        |                         | Orang tua tidak mengajarkan anak tentang tanggung jawab | 13, 15 | 14, 16   |        |
| Jumlah |                         |                                                         |        |          | 16     |

Keterangan: \*(Aitem yang gugur)

### c. Dukungan Teman Sebaya

Aitem dalam uji coba skala dukungan teman sebaya berjumlah total 32 aitem, dengan 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Hasil dalam uji coba skala ini menggunakan SPSS IBM 26 dan diperoleh dari nilai *corrected-item total correlation*, diperoleh aitem valid 28 aitem dan aitem gugur 4 aitem. Aitem yang dinyatakan gugur yakni aitem nomor 1, 9, 22, dan 30.

**Tabel 3. 7** *Blueprint Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba*

| N<br>o | Aspek                 | Indikator                                                   | Aitem  |         | Jumlah |
|--------|-----------------------|-------------------------------------------------------------|--------|---------|--------|
|        |                       |                                                             | F      | UF      |        |
| 1.     | Dukungan Emosional    | Penerimaan rasa empati                                      | 1*, 3  | 2, 4    | 8      |
|        |                       | Menerima perhatian                                          | 5, 7   | 6, 8    |        |
| 2.     | Dukungan Instrumental | Penerimaan sarana (materi)                                  | 9*, 11 | 10, 12  | 8      |
|        |                       | Penerimaan jasa                                             | 13, 15 | 14, 16  |        |
| 3.     | Dukungan Informasi    | Menerima nasehat dan petunjuk dalam memecahkan masalah      | 17, 19 | 18, 20  | 8      |
|        |                       | Teman sebaya membagikan informasi                           | 21, 23 | 22*, 24 |        |
| 4.     | Dukungan Penilaian    | Memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan      | 25, 27 | 26, 28  | 8      |
|        |                       | Mendapatkan umpan balik terkait hasil prestasi yang dicapai | 29, 31 | 30*, 32 |        |
| Jumlah |                       |                                                             |        |         | 32     |

Keterangan: \*(Aitem yang gugur)

## 2. Uji Coba Reliabilitas

### a. Tabel Hasil Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

**Tabel 3. 8** Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,730                   | 32         |

**Tabel 3. 9** Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,806                   | 16         |

### b. Tabel Hasil Reliabilitas Skala Pola Asuh *Permissive Indulgent*

**Tabel 3. 10** Reliabilitas Skala Pola Asuh *Permissive Indulgent*

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,793                   | 16         |

**Tabel 3. 11** Reliabilitas Skala Pola Asuh *Permissive Indulgent* setelah uji coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,873                   | 11         |

### c. Tabel Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

**Tabel 3. 12** Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,904                   | 32         |

**Tabel 3. 13** Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji

Coba

**Reliability Statistics**

| Cronbach's<br>Alpha | N of<br>Items |
|---------------------|---------------|
| ,910                | 28            |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui skala penyesuaian diri berada pada tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,806. Skala pola asuh *permissive indulgent* berada pada tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,873. Skala dukungan teman sebaya berada pada tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,910. Skala penelitian ini reliabel dengan memperoleh skor koefisien *Alpha Cronbach*  $>0,06$  dan berada pada kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,800-1,000.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

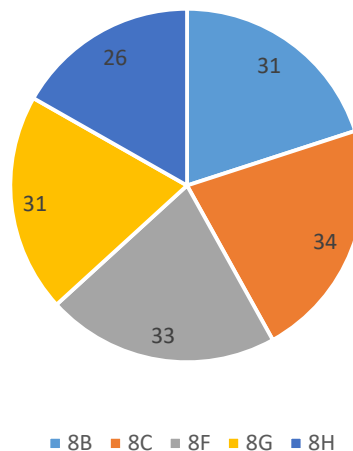
##### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang dilibatkan merupakan siswa kelas VIII SMPN 12 Semarang. populasi dalam penelitian 280 siswa yang terbagi sebanyak delapan (8) kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Perhitungan sampel dengan menggunakan tabel Issac dan Michael sejumlah 155 siswa dengan pertimbangan jumlah sampel tersebut bisa mewakili seluruh populasi. Deskripsi data sebara subjek digambarkan dengan lebih jelas melalui diagram berikut:

##### a. Berdasarkan Kelas

Sebaran subjek berdasarkan kelas diperoleh data sebagai berikut:

**Gambar 4. 1** Diagram Sebaran Kelas Subjek

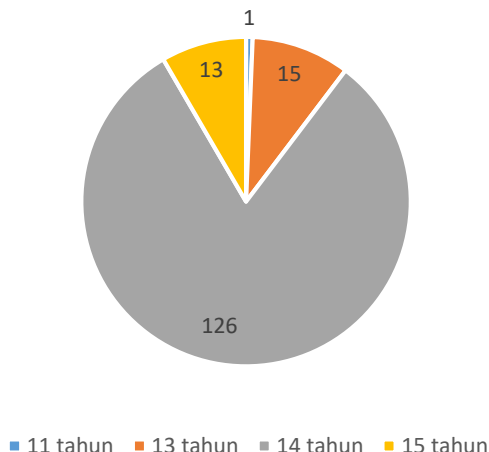


Berdasarkan diagram di atas, diketahui subjek penelitian pada kelas VIII B berjumlah 31 siswa dengan persentase sebesar 20%. Kelas VIII C berjumlah 34 siswa dengan persentase sebesar 22%. Kelas VIII F berjumlah 33 siswa dengan persentase sebesar 21% Kelas VIII G berjumlah 31 siswa dengan persentase sebesar 20% dan kelas VIII H berjumlah 26 siswa dengan persentase 17% dengan jumlah keseluruhan 100%.

**b. Berdasarkan Usia**

Sebaran subjek berdasarkan usia diperoleh data sebagai berikut:

**Gambar 4. 2** Diagram Sebaran Usia Subjek

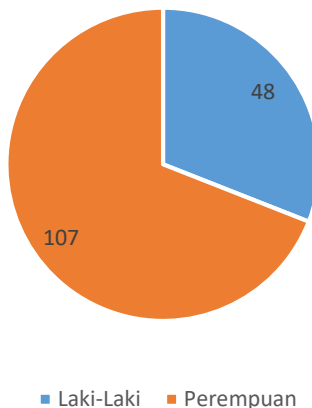


Berdasarkan diagram di atas, diketahui subjek berusia 11 tahun berjumlah 1 siswa dengan persentase 1%. Siswa berusia 13 tahun berjumlah 15 siswa dengan persentase 10%. Siswa berusia 14 tahun berjumlah 126 siswa dengan persentase 81% dan siswa berusia 15 tahun berjumlah 13 siswa dengan persentase 8% dengan jumlah keseluruhan 100%.

**c. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin diperoleh data sebagai berikut:

**Gambar 4. 3** Diagram Sebaran Jenis Kelamin Subjek



Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin melalui diagram berikut, diketahui 48 siswa dengan persentase 31% laki-laki dan 107 siswa dengan persentase 69% perempuan.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dari penyesuaian diri, pola asuh *permissive indulgent*, dan dukungan teman sebaya. Deskripsi data yang telah diperoleh meliputi jumlah subjek (N), *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*. Deskripsi data diperoleh melalui hasil tabulasi data dan menggunakan SPSS IBM 26 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Deskripsi Data Variabel

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Penyesuaian Diri       | 155 | 36      | 63      | 50,15 | 4,900          |
| Permissive Indulgent   | 155 | 16      | 38      | 23,81 | 3,763          |
| Dukungan Teman Sebaya  | 155 | 53      | 110     | 84,73 | 9,975          |
| Valid N (listwise)     | 155 |         |         |       |                |

Pada tabel 4.1, menjelaskan variabel penyesuaian diri mendapatkan nilai minimum 36, maximum 63, mean 50,15, dan standar deviation 4,900. Variabel pola asuh *permissive indulgent* memiliki nilai minimum 16, maximum 38, mean 23,81, dan nilai standar deviasi 3,763. Variabel Dukungan Teman Sebaya memperoleh nilai minimum 53, maximum 110, mean 84,73, dan standar deviasi sebesar 9,975.

Kategori skor berdasarkan hasil uji deskriptif pada masing-masing variabel sebagai berikut:

**a. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri**

**Tabel 4. 2** Rentang Skor Variabel Penyesuaian Diri

| Rumus Interval                                                   | Rentang Nilai    | Kategorisasi Skor |
|------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$                                 | $X < 45$         | Rendah            |
| $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$ | $45 \leq X < 55$ | Sedang            |
| $M + 1\text{SD} \leq X$                                          | $55 \leq X$      | Tinggi            |

Skor skala penyesuaian diri dapat diketahui melalui rumusan tabel di atas. Subjek dengan skor kurang dari 45 memiliki penyesuaian diri yang rendah, subjek dengan skor antara 45 sampai 55 memiliki penyesuaian diri sedang, dan subjek dengan skor lebih dari 55 memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Perolehan hasil dari penyesuaian diri siswa kelas VIII yakni:

**Tabel 4. 3** Kategorisasi Subjek Variabel Penyesuaian Diri

| PenyesuaianDiri |        |           |         |               |                    |
|-----------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                 |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid           | Rendah | 26        | 16,8    | 16,8          | 16,8               |
|                 | Sedang | 109       | 70,3    | 70,3          | 87,1               |
|                 | Tinggi | 20        | 12,9    | 12,9          | 100,0              |
|                 | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

Pada tabel di atas, menunjukkan terdapat 26 siswa memiliki penyesuaian diri rendah dengan persentase 16,8%, 109 siswa memiliki penyesuaian diri sedang dengan persentase 70,3%, dan 20 siswa memiliki penyesuaian diri tinggi dengan persentase 12,9%. Sehingga penyesuaian diri pada siswa kelas VIII SMPN 12 Semarang ada dalam tingkat sedang.

**b. Kategorisasi Variabel Pola Asuh *Permissive Indulgent***

**Tabel 4. 4** Rentang Skor Variabel Pola Asuh *Permissive Indulgent*

| Rumus Interval                                                   | Rentang Nilai    | Kategorisasi Skor |
|------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$                                 | $X < 20$         | Rendah            |
| $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$ | $20 \leq X < 28$ | Sedang            |
| $M + 1\text{SD} \leq X$                                          | $28 \leq X$      | Tinggi            |

Tabel Skor skala Pola Asuh *Permissive Indulgent* pada tabel rumus di atas, dapat diketahui subjek dengan skor kurang dari 20 mendapatkan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* dalam kategori rendah, kemudian subjek dengan skor diantara 20 sampai 28 mendapatkan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* dalam kategori sedang, dan siswa dengan skor lebih dari 28 mendapatkan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* dalam kategori tinggi. Hasil yang diperoleh dari perlakuan pola asuh *permissive indulgent* sebagai berikut:

**Tabel 4. 5** Kategorisasi Subjek Variabel Pola Asuh *Permissive Indulgent*

| PermissiveIndulgent |        |           |         |               |                    |
|---------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | Rendah | 28        | 18,1    | 18,1          | 18,1               |
|                     | Sedang | 112       | 72,3    | 72,3          | 90,3               |
|                     | Tinggi | 15        | 9,7     | 9,7           | 100,0              |
|                     | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

Pada tabel di atas, diketahui 28 siswa mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* rendah dengan persentase 18,1%, sebanyak 112 siswa mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* sedang dengan persentase 72,3%, dan sebanyak 15 siswa mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* tinggi dengan persentase 9,7%. Kesimpulan dari hasil di atas, mayoritas siswa yang mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* berada pada kategori sedang.

c. **Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya**

**Tabel 4. 6** Rentang Skor Dukungan Teman Sebaya

| Rumus Interval                                                   | Rentang Nilai    | Kategorisasi Skor |
|------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$                                 | $X < 75$         | Rendah            |
| $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$ | $75 \leq X < 95$ | Sedang            |
| $M + 1\text{SD} \leq X$                                          | $95 \leq X$      | Tinggi            |

Berdasarkan pada rumus tabel di atas, diketahui skor dukungan teman sebaya. Subjek dengan skor kurang dari 75 memperoleh dukungan teman sebaya rendah, subjek dengan skor diantar 75 sampai 95 berada pada kategori dukungan teman sebaya sedang, dan subjek dengan skor lebih dari 95 memiliki dukungan teman sebaya tinggi. Berikut hasil perolehan dari dukungan teman sebaya siswa kelas VIII SMPN 12 Semarang.

**Tabel 4. 7** Kategorisasi Subjek Variabel Dukungan Teman Sebaya

| DukunganTemanSebaya |        |           |         |               |                    |
|---------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | Rendah | 23        | 14,8    | 14,8          | 14,8               |
|                     | Sedang | 106       | 68,4    | 68,4          | 83,2               |
|                     | Tinggi | 26        | 16,8    | 16,8          | 100,0              |
|                     | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 23 (14,8%) siswa yang memperoleh dukungan teman sebaya rendah, sebanyak 106 (68,4%) siswa memperoleh dukungan teman sebaya sedang, dan sebanyak 26 (16,8%) siswa memperoleh dukungan teman sebaya tinggi. Hasil pada tabel 4.7 bisa disimpulkan mayoritas siswa memperoleh dukungan teman sebaya dalam kategori sedang.

## B. Hasil Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui sebaran atau distribusi data dalam variabel teridentifikasi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS IBM 26 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 155                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 4,25374400              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,056                    |
|                                  | Positive       | ,051                    |
|                                  | Negative       | -,056                   |
| Test Statistic                   |                | ,056                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200, dimana hasil tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi normal atau  $0,200 > 0,05$ .

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan melihat diantara variabel dependen dan variabel independen terdapat hubungan yang linear atau tidak. Suatu data dapat dinyatakan linear apabila nilai signifikan *Test of Linearity* kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) dan signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Berikut hasil uji linearitas pada setiap variabel:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh *Permissive indulgent* dan Penyesuaian Diri**

| ANOVA Table                                   |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|-----------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Penyesuaian Diri<br>* Permissive<br>Indulgent | Between Groups | (Combined)               | 1158,577       | 17  | 68,152      | 3,677  | ,000 |
|                                               |                | Linearity                | 734,620        | 1   | 734,620     | 39,639 | ,000 |
|                                               |                | Deviation from Linearity | 423,958        | 16  | 26,497      | 1,430  | ,137 |
|                                               | Within Groups  |                          | 2539,010       | 137 | 18,533      |        |      |
|                                               | Total          |                          | 3697,587       | 154 |             |        |      |

Pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,137 atau  $0,137 > 0,05$ . Sehingga pola asuh *permissive indulgent* memiliki hubungan yang linier dengan penyesuaian diri.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri**

| ANOVA Table                                    |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Penyesuaian Diri<br>* Dukungan<br>Teman Sebaya | Between Groups | (Combined)               | 1228,585       | 41  | 29,965      | 1,371  | ,099 |
|                                                |                | Linearity                | 392,404        | 1   | 392,404     | 17,959 | ,000 |
|                                                |                | Deviation from Linearity | 836,181        | 40  | 20,905      | ,957   | ,551 |
|                                                | Within Groups  |                          | 2469,002       | 113 | 21,850      |        |      |
|                                                | Total          |                          | 3697,587       | 154 |             |        |      |

Berdasarkan data yang sudah diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,551 atau  $0,551 > 0,05$ . Sehingga kesimpulan yang didapat dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri berhubungan linier.

**Tabel 4. 11** Hasil Uji Linearitas

| No | Variabel                                                   | <i>Linearity</i> | <i>Deviation from Linearity</i> | Keterangan |
|----|------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------|------------|
| 1. | Penyesuaian Diri dan Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i> | 0,000            | 0,137                           | Linear     |
| 2. | Penyesuaian Diri dan Dukungan Teman Sebaya                 | 0,000            | 0,551                           | Linear     |

Tabel 4.11 di atas, diketahui nilai signifikansi pada kolom *Linearity* penyesuaian diri dan pola asuh *permissive indulgent* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,137 atau  $0,137 > 0,05$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh *permissive indulgent* memiliki hubungan yang linear dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya memiliki nilai *Linearity* 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,551 atau  $0,551 > 0,05$ , dengan begitu diperoleh kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang linear dengan penyesuaian diri.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri. Hasil uji korelasi antara pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 12** Hasil Uji Hipotesis Pertama

| Correlations         |                     | Penyesuaian Diri | Permissive Indulgent |
|----------------------|---------------------|------------------|----------------------|
| Penyesuaian Diri     | Pearson Correlation | 1                | -,446**              |
|                      | Sig. (2-tailed)     |                  | ,000                 |
|                      | N                   | 155              | 155                  |
| Permissive Indulgent | Pearson Correlation | -,446**          | 1                    |
|                      | Sig. (2-tailed)     | ,000             |                      |
|                      | N                   | 155              | 155                  |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data hasil uji hipotesis di atas dengan korelasi *pearson product moment*, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,446. Pada kolom nilai sig. (2-tailed) antara pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri sebesar 0,000. Korelasi dinyatakan signifikan apabila  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang ada, korelasi antara pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri memiliki korelasi yang sangat signifikan. Semakin Tinggi siswa memperoleh pola asuh *permissive indulgent*, maka semakin rendah penyesuaian diri siswa.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Peneliti mengajukan hipotesis kedua, yaitu terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri. Variabel dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri memperoleh hasil uji korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Hipotesis Kedua  
**Correlations**

|                          |                        | Penyesuaian<br>Diri | Dukungan<br>Teman<br>Sebaya |
|--------------------------|------------------------|---------------------|-----------------------------|
| Penyesuaian<br>Diri      | Pearson<br>Correlation | 1                   | ,326**                      |
|                          | Sig. (2-tailed)        |                     | ,000                        |
|                          | N                      | 155                 | 155                         |
| Dukungan<br>Teman Sebaya | Pearson<br>Correlation | ,326**              | 1                           |
|                          | Sig. (2-tailed)        | ,000                |                             |
|                          | N                      | 155                 | 155                         |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil uji hipotesis yang telah diperoleh di atas, koefisien korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,326 berada dalam kategori rendah. Pada kolom nilai sig. (2-tailed) antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri sebesar 0,000. Korelasi dinyatakan signifikan apabila  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, korelasi antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri terdapat korelasi yang sangat signifikan. Semakin tinggi siswa mendapatkan dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi juga penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang peneliti ajukan, yaitu antara variabel pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri memiliki hubungan. Hasil uji korelasi antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri diperoleh dengan analisis korelasi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 14** Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                                      |          |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--------------------------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics<br>R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1             | ,496 <sup>a</sup> | ,246     | ,236              | 4,282                      | ,246                                 | 24,848   | 2   | 152 | ,000          |

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Permissive Indulgent

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas diketahui hubungan antara variabel diperoleh menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,496 dengan kategori sedang. Tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda dapat diketahui melalui nilai probabilitas (Sig. F change) = 0,000 atau 0,000 < 0,05, artinya berhubungan sangat signifikan. Sehingga didapatkan kesimpulan adanya hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan melalui nilai koefisien korelasi dan signifikan bahwa, pertama, pola asuh *permissive indulgent* memiliki hubungan yang sedang dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Kedua, hubungan dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri tergolong rendah pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Ketiga, hubungan pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri masuk kategori sedang pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan fokus utama mengidentifikasi hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Penelitian ini memiliki tiga pokok pembahasan, yaitu hubungan pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang, hubungan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang, dan hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

Penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII karena pada masa ini, siswa mulai memasuki masa remaja awal. Pada masa ini, siswa akan mengalami perubahan emosi, perubahan hubungan sosial yang lebih luas, juga keadaan keluarga yang berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan teori psikososial Erikson pada tahap *identity vs role confusion*, pada tahap ini remaja akan mulai mencari jati dirinya. Penelitian ini juga berlokasi di SMPN 12 Semarang karena peneliti telah melakukan pra riset dengan kuesioner dan survei serta memperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah.

**Hipotesis pertama, terdapat hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.** Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar -0,446 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Semakin tinggi pola asuh *permissive indulgent*, maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMP 12 Semarang.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Munandar Aris (2020) tentang Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa Kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh dengan hasil nilai koefisien korelasi -0,438 dengan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan

yang signifikan antara variabel penyesuaian diri dan pola asuh permisif. Adapun bentuk hubungan antara variabel penyesuaian diri dan pola asuh permisif adalah negatif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin rendah penyesuaian diri, maka semakin tinggi perlakuan pola asuh permisif orang tua dan sebaliknya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah perlakuan pola asuh permisif orang tua.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) yang mengungkapkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yakni lingkungan rumah. Lingkungan rumah di sini berkaitan dengan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh pada anak. Anak dengan pola asuh *permissive indulgent* akan membuat anak lebih sulit dalam mengenali dirinya, anak akan terus menerus bergantung pada orangtua sehingga dapat membuat perkembangan anak kurang maksimal. Anak yang merasa terus bergantung pada orang tua akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri ketika berada jauh dari orang tua. Desmita (2017:191) berpendapat bahwa individu yang tidak mampu mewujudkan penyesuaian diri akan menimbulkan ketidaknyamanan dan membuat individu lebih memilih untuk menyendiri, merasa rendah diri, menjadi lebih tertutup, dan merasa tidak percaya akan dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan situasi baru. Oleh karena itu, anak dengan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* yang tinggi dapat berpengaruh bagi kehidupan sosial anak dalam melakukan penyesuaian diri.

Pada penelitian ini pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang memiliki hubungan yang signifikan dan dalam kategori sedang. Maksudnya, antara variabel pola asuh *permissive indulgent* dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang cukup namun tidak terlalu kuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang yang mendapatkan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* lebih sulit dalam melakukan penyesuaian diri.

**Hipotesis kedua, terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.** Hubungan antar variabel yakni positif signifikan dengan nilai koefisien korelasi

diperoleh sebesar 0,326 serta nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ , Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya terdapat hubungan dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Dukungan teman sebaya yang semakin tinggi maka penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMP 12 Semarang juga akan meningkat.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rufaida dan Kustanti (2017) tentang Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,582 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga penyesuaian diri.

Penelitian dari Liling dan Sarajar (2023) tentang Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau Asal Toraja di Salatiga dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,243 dan nilai signifikan (1-tailed)  $0,007 < 0,001$ , Hal ini menunjukkan adanya nilai yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja di Salatiga. Hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri yaitu positif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga penyesuaian diri.

Semakin dewasa, waktu mereka akan lebih banyak dihabiskan dengan teman. Desmita (2017) berpendapat bahwa dengan pertemanan teman sebaya, remaja akan lebih mudah mengerti akan prinsip-prinsip jujur dan adil melalui konflik-konflik yang terjadi antara teman sebayanya. Untuk mewujudkan pertemanan antar teman sebaya, anak-anak perlu menyesuaikan diri dan menempatkan diri pada keadaan-keadaan tertentu. Schneiders (1964) mengungkapkan adanya keinginan dan kemampuan yang membuat individu ingin memiliki relasi yang baik dengan sekitarnya. Rahmat (2005) juga mengungkapkan penyesuaian diri individu dipengaruhi juga dengan pola hidup di sekitarnya. dukungan teman sebaya yang diperoleh individu dapat membantu mengurangi *psychological distress* yang dapat berupa

perasaan cemas dan depresi (Hasibuan et al., 2018:111). Oleh karena itu, seorang anak yang mendapatkan dukungan teman sebaya akan memiliki penyesuaian diri yang baik.

Hasil yang diperoleh dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang dalam kategori rendah. Maksudnya, hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri tergolong lemah antar variabel. Hal ini menunjukkan siswa yang memperoleh dukungan teman sebaya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dibanding siswa yang tidak memperoleh dukungan teman sebaya. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diperoleh siswa maka akan semakin mudah siswa dalam melakukan penyesuaian diri.

**Hipotesis ketiga, terdapat hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.** Korelasi antar variabel memperoleh hasil yang signifikan dengan koefisien korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,496 dengan kategori sedang dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Hubungan dengan kategori sedang, berarti hubungan antar variabel memiliki hubungan yang cukup namun tidak terlalu kuat. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara variabel pola asuh *permissive indulgent*, dukungan teman sebaya, dan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Semakin tinggi pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya maka semakin tinggi penyesuaian diri. Dengan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya sebesar 24,6% dan 75,6% ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan dari hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Jika pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya tinggi maka penyesuaian diri juga akan tinggi.

Hasil dalam penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya oleh Munandar Aris (2020) yang menunjukkan bahwa hasil dari

penelitian tersebut terdapat hubungan yang negatif signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan variabel penyesuaian diri. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Rufaida dan Kustanti (2017) dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri. Hasil dalam penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Liling dan Sarajar (2023) dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri.

Pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya mempunyai hubungan dengan penyesuaian diri. Hal ini dikarenakan pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya merupakan faktor dari penyesuaian diri. Schneiders (1964:66) menyatakan faktor dari penyesuaian diri antara lain adalah keadaan lingkungan, yaitu lingkungan rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola asuh *permissive indulgent* bisa diperoleh melalui keadaan rumah dan dukungan teman sebaya melalui lingkungan sekolah.

Seorang anak yang mendapatkan perlakuan pola asuh *permissive indulgent* akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2005:52) bahwa anak yang mendapat pola asuh permisif cenderung bersifat kurang percaya akan dirinya, mendominasi, kurang dalam prestasi, agresif dan impulsif. Hal ini dapat berarti dukungan sosial berupa dukungan teman sebaya diperlukan oleh anak dengan perlakuan *permissive indulgent* agar dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial. Purnama (1998) berpendapat bahwa memasuki usia remaja, anak akan semakin dihadapkan dan menghadapi persoalan yang bermacam-macam dan anak akan merasa bahwa mereka tidak bisa untuk menyelesaikan persoalan tersebut secara mandiri tanpa adanya dukungan dari orang-orang di dekatnya, terlebih teman sebaya. Karena dengan mendapatkan dukungan teman sebaya, akan membuat anak dapat melihat suatu permasalahan melalui sudut pandang yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VIII karena pada masa ini siswa mulai memasuki fase remaja awal. Dimana pada masa ini siswa akan mengalami perubahan emosi, perubahan hubungan sosial yang semakin luas, serta keadaan keluarga yang turut berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan teori psikososial Erikson

pada tahap *identity vs role confusion*. Lokasi penelitian ini di SMPN 12 Semarang karena sebelumnya peneliti telah melakukan prariset dan memperoleh hasil dimana siswa dalam penyesuaian diri masih rendah. Hasil survey diperoleh masih banyak siswa yang menyendiri, hanya diam ketika sedang berkumpul dengan teman, dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil prariset kuesioner juga diperoleh hasil sebanyak 55% siswa masih belum memenuhi aspek *adaptation*, 61% siswa masih belum memenuhi aspek *conformity*, 74% siswa masih belum memenuhi aspek *mastery*, dan 68% masih belum memenuhi aspek *individual variation*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima dan tujuan dari penelitian ini diterima dan tujuan dari penelitian ini sudah tercapai, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan variabel pola asuh *permissive indulgent*, dukungan teman sebaya, dan penyesuaian diri belum ada yang meneliti secara bersamaan. Penelitian ini tidak lepas juga dari kekurangan, yaitu adanya faktor di luar penelitian yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti sehingga mempengaruhi subjek dalam memahami dan mengisi skala penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang negatif sangat signifikan antara pola asuh *permissive indulgent* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Hasil dari korelasi ini menyatakan bahwa pola asuh *permissive indulgent* memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII dan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Semakin tinggi skor pola asuh *permissive indulgent* maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII dan sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh *permissive indulgent* maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII.
2. Terdapat hubungan yang positif sangat signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Hasil dari korelasi ini menyatakan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang positif signifikan dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII dan berada pada tingkat hubungan rendah. Semakin tinggi skor dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII dan sebaliknya, semakin rendah skor dukungan teman sebaya maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII.
3. Terdapat hubungan yang positif sangat signifikan antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Hasil dari korelasi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang. Semakin tinggi skor pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya maka semakin tinggi juga tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang dan sebaliknya, semakin rendah

skor pola asuh *permissive indulgent* dan dukungan teman sebaya maka semakin rendah juga penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMPN 12 Semarang.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Subjek**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan subjek dapat mempertahankan dan semakin meningkatkan dalam membantu dan memberi dukungan terhadap teman sebaya. Serta diharapkan subjek dapat lebih memahami dan mengenali dirinya dengan lebih baik lagi agar dapat memposisikan dirinya dengan lebih baik dimana pun berada. Sehingga perkembangan penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya dapat lebih meningkat.

### **2. Bagi Orang Tua Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan orang tua dapat lebih baik dalam memberlakukan pola asuh bagi anak, agar anak juga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan proses perkembangan anak. Orang tua diharapkan dapat mengenali anak dengan lebih baik lagi, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang lebih tepat kepada anak. Sehingga penerapan pola asuh yang tidak sesuai bagi anak dapat berkurang.

### **3. Bagi Instansi (SMPN 12 Semarang)**

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi pihak instansi dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa dapat menjadi lebih dekat satu sama lain. Sehingga siswa-siswa dapat lebih mengenal dan lebih dekat dengan teman-teman yang tidak hanya berada pada kelas yang sama, namun juga keseluruhan warga SMPN 12 Semarang, sehingga dukungan teman sebaya dapat lebih meningkat.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan, dimana hasil dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang dan rendah. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama, disarankan untuk meneliti faktor-

faktor lain dari penyesuaian diri, seperti keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, dan faktor budaya serta agama. Perluasan populasi juga diperlukan agar bisa mendapatkan subjek yang lebih banyak. Keterbatasan dalam peneliti ini yaitu hasil uji hipotesis yang diperoleh berada dalam kategori sedang dan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pada skala penyesuaian diri cukup banyak aitem yang gugur dan subjek yang terlihat ragu-ragu dalam memilih opsi jawaban. Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan dalam pembuatan skala dan memberi penjelasan lebih jelas kepada subjek untuk dapat mengisi kuesioner dengan lebih teliti dan fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert, R. E., & Emmons, M. L. (2002). *Your perfect right: Panduan praktis hidup lebih ekspresif dan jujur pada diri sendiri*. Alex Media Komputindo.
- Ananda, R., & Fadhil, M. (2018). *Statistik pendidikan Teori dan praktik dalam pendidikan*. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu penelitian praktis*. Rineka Cipta.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjusment*. Prentice-Hall.
- Badriah, E. R., & Fitrinana, W. (2018). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeschooling di Kancil Cendekia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Br Ginting, L. (2023). Hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi, Universitas Medan Area*. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/21654>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial*. UMM Press.
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orang tua siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. PT Rineka Cipta.
- Edwards, C. D. (2006). *Ketika anak sulit diatur*. Mizan Media Utama.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Pustaka Setia.
- Fatmawati, A. M., & Fakhruddiana, F. (2014). Kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa. *Humanitas: Indonesian Psychology Journal*, 11(1), 9-18.

- <https://doi.org/10.26555/humanitasv11i1.2323>
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS: Mudah mengelola data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Budi utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8), Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Al-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., Rofi'Azmi, K., & Al-Giffari, H. A. (2024). Peer support and the mental health of Indonesian migrant workers: The mediating role of spiritual well-being and coping strategies. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 21-36. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i1.20341>
- Hamka. (1987). *Tafsir Al-Azhar Juzu' 4*. PT Pustaka Panjimas.
- Harahap, D. A. (2020). *Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Dusun II, Desa Sei Alim Ulu, Kec. Air Batu Asahan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). Repositori UMA. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12069>
- Hidayati, F., Hartini, N., & Chusairi, A. (2024). Development of a mindful parenting model for mothers with children in early childhood. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 215-232. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i1.22805>
- House, T., & Kahn, R. L. (1985). *Measures and concept of social support*. Academic Press Inc.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Journal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171—181. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Inayah, A. N. (2021). Pengaruh dukungan teman sebaya dan body image terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas XI MAN 2 Pati. *Fakultas Psikologi dan*

- Kesehatan UIN Walisongo*, 26(2), 173-180.  
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16662>
- Jannag, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>
- Kartono, (2000). *Mental hygiene*. Mandar Maju.
- Kartono, K. (2015). *Psikologi remaja*. Mandar Maju.
- Katsier, I. (2013). *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. JABAL.
- Katsier, I. (1999). *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani. Press.
- King, A. L. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Salemba Humanika.
- Larassati, M. A. (2018). *Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <https://etheses.Uin-malang.ac.id/id/eprint/13540>
- Liling, N., & Sarajar, D. K. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja di Salatiga. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 257-265.  
<https://doi.org/10.37531.mirai.v8i1.4701>
- Maccoby, E. E. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In P. H. Mussen (Ed.), *Handbook of child psychology* (Vol. 4, pp. 1-101). Wiley
- Maccoby, E.E. and McLoyd, V. C. (2000). Contemporary research on parenting: The case for nature and nurture. *American Psychologist*, 55(2), 218-232.  
<https://doi.org/10.1037/10155-021>
- Marjan, J., & Hilmi, M. Z. (2020). Penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolah. *Sosio Edukasi: Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 4(1), 33-38.  
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v4i1.4111>
- Munandar, A. (2020). *Hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY). <https://repository.ar->

- raniry.ac.id/eprint/15266/
- Nasution, M. F. S. (2016). Hubungan antara pola asuh permissive indulgent dan interaksi sosial dengan kematangan emosi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 30-34. <https://doi.org/10.31289/analitika.v8i1.859>
- Noya, A. (2017). *Pendidikan papa mama*. Penerbit Adab.
- Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan kedewasaan dalam perspektif psikologi islami*. Deepublish.
- O'Muircheartaigh, C. A., Krosnick, J. A., & Helic, A. (2001). Middle alternatives, acquiescence, and the quality of questionnaire data. Irving B. Harris Graduate School of Public Policy Studies, University of Chicago. [https://harrisschool.uchicago.edu/about/publications/working-papers/pdf/wp\\_01\\_3.pdf](https://harrisschool.uchicago.edu/about/publications/working-papers/pdf/wp_01_3.pdf).
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.
- Purnama, M. U. (1998). Persoalan remaja di sekolah. *Anima*, 2(11), 5-21.
- Putri, E. M. I., Utami, W., & Andini, N. L. (2020). Perkembangan psikososial anak jalanan pada remaja di Kabupaten Bojonegoro. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), 1-6.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19751>
- Sandy M. K. (2017). *Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku minuman keras pada remaja usia 13-21 tahun di RT 26 Kelurahan Silareranti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang). <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/1057>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (Edisi Keenam). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup jilid I*. (B. Widiasinta, Penerj.). Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA Kelas X. *Philanthropy*:

- Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.  
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology: Biopsychology interactions*. John Willey & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. John Willey & Sons, Inc.
- Schneiders, A. A., (1964). *Personal adjustment and mental health*. Rinehart
- Shaleh, A. R., & Nuraini, P. (2021). Examining gender role attitude as a moderator of personality, social support, and childcare responsibilities in women's work-life balance. *Psikohumaniora: Jurnal Peneliti Psikologi*, 6(2), 229-244.  
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i2.9591>
- Sholihin, M. (2019). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15352>
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Sobh, Z. M. (2020). *Identity among adolescent Arab-Americans in Dearborn, Michigan: An Eriksonian perspective*. (Doctoral dissertation, Universitas of Michigan). <https://hdl.handle.net/2027.42/156396>
- Soeparwoto, H., dkk. (2004). *Psikologi perkembangan*. UNNES Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto & Hartono, A. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Asdi Mahasatya.
- Sundari, (2005). *Kesehatan mental dalam kehidupan*. Rineka Cipta.
- Stanley, 2007. *Buku ajar keperawatan gerontik* (Edisi ke-2). EGC
- Sya'baniah, N. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan* (Skripsi: Universitas Medan Area). <http://hdl.handle.net/123456789.1048>
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Alex Media Komputindo.
- Veryski, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara persepsi terhadap pola

- asuh permissive indulgent dengan asertivitas pada remaja kelas VIII di SMPN 13 Cirebon. *Jurnal Empati*, 6(3), 146-153.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2017.19743>
- Wilis, S. (2010). *Konseling individual: Teori dan praktek*. Alfabeta
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Skala

**Tabel 1** Skala Penyesuaian diri sebelum uji coba

| No  | Pernyataan                                                                   | STS | TS | S | SS |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | saya melaksanakan semua aturan yang berlaku                                  |     |    |   |    |
| 2.  | Saya hanya menaati peraturan yang saya suka                                  |     |    |   |    |
| 3.  | Saya mudah menyesuaikan diri dengan peraturan baru                           |     |    |   |    |
| 4.  | Saya melanggar peraturan yang ada                                            |     |    |   |    |
| 5.  | Saya mengikuti berbagai kegiatan di sekitar saya                             |     |    |   |    |
| 6.  | saya tidak memulai percakapan dengan orang baru                              |     |    |   |    |
| 7.  | Saya mudah bergaul dengan banyak orang                                       |     |    |   |    |
| 8.  | Saya lebih memilih bekerja sendiri dibanding pada penugasan kelompok         |     |    |   |    |
| 9.  | Saya mengikuti pendapat teman agar bisa berteman                             |     |    |   |    |
| 10. | Saya menyampaikan pandangan saya meskipun bertentangan dengan teman          |     |    |   |    |
| 11. | Saya menyembunyikan pendapat saya yang berbeda agar diterima                 |     |    |   |    |
| 12. | Saya menolak pendapat mayoritas karena bertentangan dengan saya              |     |    |   |    |
| 13. | Saat di lingkungan baru, saya mengamati orang lain untuk mengambil keputusan |     |    |   |    |
| 14. | Saya mengabaikan informasi orang lain ketika membuat keputusan               |     |    |   |    |
| 15. | Saya melakukan saran dari teman yang lebih berpengalaman                     |     |    |   |    |
| 16. | Pendapat saya lebih tepat dibanding informasi orang lain                     |     |    |   |    |
| 17. | Saya melakukan evaluasi kegiatan untuk menyusun rencana baru                 |     |    |   |    |
| 18. | Saya tidak membuat rencana baru, meskipun hasil sebelumnya kurang baik       |     |    |   |    |
| 19. | Saya memperbarui daftar prioritas sesuai dengan situasi yang ada             |     |    |   |    |
| 20. | Saya fokus pada hari ini tanpa memikirkan hari esok                          |     |    |   |    |
| 21. | Saya mengontrol emosi ketika marah agar tidak melakukan hal buruk            |     |    |   |    |

|     |                                                                         |  |  |  |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 22. | Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berkata kasar saat kecewa      |  |  |  |  |
| 23. | Saat berada dalam tekanan, saya akan berpikir jernih sebelum bertindak  |  |  |  |  |
| 24. | Saya melampiaskan amarah saya kepada orang lain                         |  |  |  |  |
| 25. | Saya menerima perbedaan pendapat                                        |  |  |  |  |
| 26. | Saya sulit melihat sudut pandang yang berbeda dengan saya               |  |  |  |  |
| 27. | Saya terbuka dengan berbagai sudut pandang yang beragam                 |  |  |  |  |
| 28. | Saya tidak nyaman dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya        |  |  |  |  |
| 29. | Saya menjalin pertemanan meskipun berbeda agama                         |  |  |  |  |
| 30. | Saya memberi kritik negatif terhadap perbedaan yang ada di sekitar saya |  |  |  |  |
| 31. | Saya menghargai perbedaan yang ada di sekitar saya                      |  |  |  |  |
| 32. | Saya tidak bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan                  |  |  |  |  |

**Tabel 2** Skala penyesuaian diri setelah uji coba

| No  | Pernyataan                                                        | STS | TS | S | SS |
|-----|-------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya melanggar peraturan yang ada                                 |     |    |   |    |
| 2.  | Saya mengikuti berbagai kegiatan di sekitar saya                  |     |    |   |    |
| 3.  | saya tidak memulai percakapan dengan orang baru                   |     |    |   |    |
| 4.  | Saya mudah bergaul dengan banyak orang                            |     |    |   |    |
| 5.  | Saya menolak pendapat mayoritas karena bertentangan dengan saya   |     |    |   |    |
| 6.  | Saya mengabaikan informasi orang lain ketika membuat keputusan    |     |    |   |    |
| 7.  | Saya melakukan saran dari teman yang lebih berpengalaman          |     |    |   |    |
| 8.  | Pendapat saya lebih tepat dibanding informasi orang lain          |     |    |   |    |
| 9.  | Saya melakukan evaluasi kegiatan untuk menyusun rencana baru      |     |    |   |    |
| 10. | Saya mengontrol emosi ketika marah agar tidak melakukan hal buruk |     |    |   |    |
| 11. | Saya melampiaskan amarah saya kepada orang lain                   |     |    |   |    |

|     |                                                                  |  |  |  |  |
|-----|------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 12. | Saya menerima perbedaan pendapat                                 |  |  |  |  |
| 13. | Saya terbuka dengan berbagai sudut pandang yang beragam          |  |  |  |  |
| 14. | Saya tidak nyaman dengan orang yang berbeda pendapat dengan saya |  |  |  |  |
| 15. | Saya menjalin pertemanan meskipun berbeda agama                  |  |  |  |  |
| 16. | Saya tidak bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan           |  |  |  |  |

**Tabel 3** Skala Pola asuh *permissive indulgent* sebelum uji coba

| No  | Pernyataan                                                                           | STS | TS | S | SS |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Orang tua saya membebaskan saya melakukan segala hal                                 |     |    |   |    |
| 2.  | Orang tua saya marah ketika saya mengungkapkan keinginan saya                        |     |    |   |    |
| 3.  | Keinginan saya didukung oleh orang tua                                               |     |    |   |    |
| 4.  | Orang tua saya menolak keinginan saya                                                |     |    |   |    |
| 5.  | Orang tua saya membuat peraturan yang berubah-ubah                                   |     |    |   |    |
| 6.  | Orang tua saya membuat aturan yang jelas                                             |     |    |   |    |
| 7.  | Batasan yang diberikan orang tua saya tidak konsisten                                |     |    |   |    |
| 8.  | Orang tua saya tegas dalam memberi hukuman atas perilaku saya                        |     |    |   |    |
| 9.  | Saya bebas menentukan pilihan hidup saya tanpa campur tangan orang tua               |     |    |   |    |
| 10. | Orang tua saya menentang keputusan saya                                              |     |    |   |    |
| 11. | Saya melakukan segala aktivitas tanpa sama sekali mendapat pengawasan dari orang tua |     |    |   |    |
| 12. | Orang tua saya mengatur pertemanan saya                                              |     |    |   |    |
| 13. | Orang tua saya membebaskan saya dari tugas-tugas di rumah                            |     |    |   |    |
| 14. | Jam belajar saya diatur oleh orang tua                                               |     |    |   |    |
| 15. | Orang tua saya membiarkan saya menunda pekerjaan                                     |     |    |   |    |
| 16. | Orang tua saya memberikan arahan ketika saya berbuat salah                           |     |    |   |    |

**Tabel 4** Skala pola asuh *permissive indulgent* setelah uji coba

| No  | Pernyataan                                                                           | STS | TS | S | SS |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Orang tua saya membebaskan saya melakukan segala hal                                 |     |    |   |    |
| 3.  | Keinginan saya didukung oleh orang tua                                               |     |    |   |    |
| 6.  | Orang tua saya membuat aturan yang jelas                                             |     |    |   |    |
| 7.  | Batasan yang diberikan orang tua saya tidak konsisten                                |     |    |   |    |
| 8.  | Orang tua saya tegas dalam memberi hukuman atas perilaku saya                        |     |    |   |    |
| 9.  | Saya bebas menentukan pilihan hidup saya tanpa campur tangan orang tua               |     |    |   |    |
| 11. | Saya melakukan segala aktivitas tanpa sama sekali mendapat pengawasan dari orang tua |     |    |   |    |
| 13. | Orang tua saya membebaskan saya dari tugas-tugas di rumah                            |     |    |   |    |
| 14. | Jam belajar saya diatur oleh orang tua                                               |     |    |   |    |
| 15. | Orang tua saya membiarkan saya menunda pekerjaan                                     |     |    |   |    |
| 16. | Orang tua saya memberikan arahan ketika saya berbuat salah                           |     |    |   |    |

**Tabel 5** Skala dukungan teman sebaya sebelum uji coba

| No  | Pernyataan                                                              | STS | TS | S | SS |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya merasa didengar dan dipahami oleh teman                            |     |    |   |    |
| 2.  | teman saya menyebut saya dramatis karena menunjukkan kesedihan          |     |    |   |    |
| 3.  | Teman saya mendoakan ketika sedang sakit                                |     |    |   |    |
| 4.  | Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya ketika saya terkena masalah |     |    |   |    |
| 5.  | Teman saya mendengarkan masalah yang sedang saya alami                  |     |    |   |    |
| 6.  | Teman saya mengabaikan saya ketika sedang berpapasan                    |     |    |   |    |
| 7.  | Teman saya menanyakan keadaan saya ketika terlihat murung               |     |    |   |    |
| 8.  | Teman saya tidak peduli dengan kondisi saya                             |     |    |   |    |
| 9.  | Jika saya lupa membawa uang, teman saya akan meminjamkan uang           |     |    |   |    |
| 10. | Teman saya melarang saya meminjam alat tulisnya                         |     |    |   |    |

|     |                                                                                   |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 11. | Teman saya meminjamkan buku catatan nya untuk saya pelajari                       |  |  |  |  |
| 12. | Teman saya tidak mengizinkan saya meminjam barangnya                              |  |  |  |  |
| 13. | Teman saya memberikan tumpangan untuk pulang bersama                              |  |  |  |  |
| 14. | Teman saya tidak mengajak saya belajar di luar sekolah                            |  |  |  |  |
| 15. | Teman saya meluangkan waktunya untuk menghibur saya saat bersedih                 |  |  |  |  |
| 16. | Teman saya enggan menjelaskan pelajaran                                           |  |  |  |  |
| 17. | Teman saya memberikan arahan ketika saya sedang gelisah                           |  |  |  |  |
| 18. | Saat saya ada masalah, teman saya tidak memberikan solusi                         |  |  |  |  |
| 19. | Teman saya memberikan solusi akan masalah yang sedang saya alami                  |  |  |  |  |
| 20. | Teman saya menolak memberikan saran ketika saya sedang kesulitan                  |  |  |  |  |
| 21. | Teman saya memberikan informasi tugas ketika saya tidak masuk sekolah             |  |  |  |  |
| 22. | Teman saya enggan berbagi informasi tentang perubahan jadwal                      |  |  |  |  |
| 23. | Teman saya memberi tahu ketika ada perubahan jadwal atau kegiatan                 |  |  |  |  |
| 24. | Teman saya hanya diam ketika saya bertanya tentang info baru di kelas             |  |  |  |  |
| 25. | Teman saya memberi pujian ketika saya mampu mengerjakan tugas dengan baik         |  |  |  |  |
| 26. | Teman saya tidak memberikan ucapan selamat ketika saya berhasil                   |  |  |  |  |
| 27. | Teman saya memberikan tepuk tangan ketika saya berhasil menjawab pertanyaan sulit |  |  |  |  |
| 28. | Teman saya tidak memberikan apresiasi ketika saya berhasil                        |  |  |  |  |
| 29. | Teman saya memberi hadiah ketika saya mendapat nilai tinggi di kelas              |  |  |  |  |
| 30. | Teman saya memberikan kritik negatif meskipun saya berhasil memperoleh prestasi   |  |  |  |  |
| 31. | Ketika saya mendapatkan prestasi, teman saya mentraktir makan                     |  |  |  |  |

|     |                                                   |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 32. | Teman saya mengabaikan prestasi yang saya peroleh |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------|--|--|--|--|

**Tabel 6** Skala dukungan teman sebaya setelah uji coba

| No  | Pernyataan                                                              | STS | TS | S | SS |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 2.  | teman saya menyebut saya dramatis karena menunjukkan kesedihan          |     |    |   |    |
| 3.  | Teman saya mendoakan ketika sedang sakit                                |     |    |   |    |
| 4.  | Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya ketika saya terkena masalah |     |    |   |    |
| 5.  | Teman saya mendengarkan masalah yang sedang saya alami                  |     |    |   |    |
| 6.  | Teman saya mengabaikan saya ketika sedang berpapasan                    |     |    |   |    |
| 7.  | Teman saya menanyakan keadaan saya ketika terlihat murung               |     |    |   |    |
| 8.  | Teman saya tidak peduli dengan kondisi saya                             |     |    |   |    |
| 10. | Teman saya melarang saya meminjam alat tulisnya                         |     |    |   |    |
| 11. | Teman saya meminjamkan buku catatan nya untuk saya pelajari             |     |    |   |    |
| 12. | Teman saya tidak mengizinkan saya meminjam barangnya                    |     |    |   |    |
| 13. | Teman saya memberikan tumpangan untuk pulang bersama                    |     |    |   |    |
| 14. | Teman saya tidak mengajak saya belajar di luar sekolah                  |     |    |   |    |
| 15. | Teman saya meluangkan waktunya untuk menghibur saya saat bersedih       |     |    |   |    |
| 16. | Teman saya enggan menjelaskan pelajaran                                 |     |    |   |    |
| 17. | Teman saya memberikan arahan ketika saya sedang gelisah                 |     |    |   |    |
| 18. | Saat saya ada masalah, teman saya tidak memberikan solusi               |     |    |   |    |
| 19. | Teman saya memberikan solusi akan masalah yang sedang saya alami        |     |    |   |    |
| 20. | Teman saya menolak memberikan saran ketika saya sedang kesulitan        |     |    |   |    |
| 21. | Teman saya memberikan informasi tugas ketika saya tidak masuk sekolah   |     |    |   |    |
| 23. | Teman saya memberi tahu ketika ada perubahan jadwal atau kegiatan       |     |    |   |    |

|     |                                                                                   |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 24. | Teman saya hanya diam ketika saya bertanya tentang info baru di kelas             |  |  |  |  |
| 25. | Teman saya memberi pujian ketika saya mampu mengerjakan tugas dengan baik         |  |  |  |  |
| 26. | Teman saya tidak memberikan ucapan selamat ketika saya berhasil                   |  |  |  |  |
| 27. | Teman saya memberikan tepuk tangan ketika saya berhasil menjawab pertanyaan sulit |  |  |  |  |
| 28. | Teman saya tidak memberikan apresiasi ketika saya berhasil                        |  |  |  |  |
| 29. | Teman saya memberi hadiah ketika saya mendapat nilai tinggi di kelas              |  |  |  |  |
| 31. | Ketika saya mendapatkan prestasi, teman saya mentraktir makan                     |  |  |  |  |
| 32. | Teman saya mengabaikan prestasi yang saya peroleh                                 |  |  |  |  |

## Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas dengan tepat
2. Jawablah sesuai dengan keadaan diri saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sudah tersedia
4. Berikan jawaban dan teliti kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Segala informasi yang teman-teman berikan akan terjamin kerahasiaannya, sesuai dengan kode etik psikologi dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kesediaan dan bantuan teman-teman akan sangat berarti bagi peneliti. Atas perhatian dan bantuan teman-teman saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

Reyza Banowati

#### B. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

### Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Penyesuaian Diri

#### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 34 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 34 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,730             | 32         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| X1  | 91,7059                       | 48,881                               | ,171                                   | ,727                                   |
| X2  | 91,8529                       | 50,493                               | ,009                                   | ,736                                   |
| X3  | 92,1176                       | 48,955                               | ,270                                   | ,723                                   |
| X4  | 91,6176                       | 47,819                               | ,319                                   | ,719                                   |
| X5  | 91,9118                       | 47,416                               | ,432                                   | ,714                                   |
| X6  | 92,2353                       | 47,034                               | ,344                                   | ,717                                   |
| X7  | 92,1765                       | 44,210                               | ,457                                   | ,706                                   |
| X8  | 92,2647                       | 46,988                               | ,251                                   | ,723                                   |
| X9  | 92,4706                       | 53,105                               | -,297                                  | ,749                                   |
| X10 | 92,8824                       | 52,652                               | -,255                                  | ,745                                   |
| X11 | 92,7059                       | 55,244                               | -,489                                  | ,762                                   |
| X12 | 91,9118                       | 47,537                               | ,415                                   | ,715                                   |
| X13 | 91,8529                       | 51,826                               | -,152                                  | ,740                                   |
| X14 | 91,6765                       | 46,529                               | ,623                                   | ,707                                   |
| X15 | 91,7059                       | 47,062                               | ,367                                   | ,716                                   |
| X16 | 92,0588                       | 48,057                               | ,303                                   | ,720                                   |
| X17 | 91,9412                       | 47,209                               | ,436                                   | ,714                                   |
| X18 | 92,0588                       | 48,602                               | ,162                                   | ,729                                   |
| X19 | 91,9118                       | 49,356                               | ,118                                   | ,731                                   |
| X20 | 92,2941                       | 48,396                               | ,136                                   | ,732                                   |
| X21 | 91,5882                       | 46,431                               | ,407                                   | ,713                                   |
| X22 | 92,3529                       | 48,175                               | ,142                                   | ,733                                   |
| X23 | 91,8235                       | 46,998                               | ,273                                   | ,721                                   |
| X24 | 91,5294                       | 44,257                               | ,591                                   | ,699                                   |
| X25 | 91,4706                       | 47,045                               | ,472                                   | ,712                                   |
| X26 | 92,4118                       | 48,613                               | ,210                                   | ,725                                   |

|     |         |        |      |      |
|-----|---------|--------|------|------|
| X27 | 91,7941 | 48,168 | ,391 | ,718 |
| X28 | 91,9412 | 45,512 | ,450 | ,709 |
| X29 | 91,2059 | 48,714 | ,320 | ,721 |
| X30 | 92,1176 | 47,501 | ,273 | ,721 |
| X31 | 91,3529 | 48,781 | ,278 | ,722 |
| X32 | 91,3235 | 47,135 | ,380 | ,715 |

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh *Permissive Indulgent*

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 34 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 34 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

|            |            |
|------------|------------|
| Cronbach's |            |
| Alpha      | N of Items |
| ,793       | 16         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| X1  | 36,6765                       | 29,922                               | ,692                                   | ,754                                   |
| X2  | 36,2353                       | 37,034                               | ,149                                   | ,796                                   |
| X3  | 36,0882                       | 33,659                               | ,466                                   | ,777                                   |
| X4  | 36,2647                       | 36,807                               | ,150                                   | ,797                                   |
| X5  | 37,1176                       | 36,774                               | ,147                                   | ,797                                   |
| X6  | 37,2059                       | 32,775                               | ,532                                   | ,771                                   |
| X7  | 37,0294                       | 32,575                               | ,572                                   | ,768                                   |
| X8  | 37,0588                       | 34,542                               | ,488                                   | ,777                                   |
| X9  | 36,5294                       | 31,408                               | ,577                                   | ,766                                   |
| X10 | 36,3824                       | 41,940                               | -,436                                  | ,833                                   |
| X11 | 36,8235                       | 30,089                               | ,680                                   | ,755                                   |
| X12 | 36,3529                       | 36,417                               | ,133                                   | ,801                                   |
| X13 | 36,9118                       | 32,265                               | ,472                                   | ,776                                   |
| X14 | 36,4412                       | 32,739                               | ,567                                   | ,769                                   |
| X15 | 37,2647                       | 33,473                               | ,602                                   | ,770                                   |
| X16 | 37,7059                       | 35,184                               | ,390                                   | ,783                                   |

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

#### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 34 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 34 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

|            |            |
|------------|------------|
| Cronbach's |            |
| Alpha      | N of Items |
| ,904       | 32         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale<br>Variance if<br>Item Deleted | Corrected<br>Item-Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| X1  | 92,6765                       | 127,135                              | ,296                                   | ,904                                   |
| X2  | 92,3824                       | 126,365                              | ,446                                   | ,901                                   |
| X3  | 92,2941                       | 121,608                              | ,605                                   | ,898                                   |
| X4  | 92,4412                       | 118,193                              | ,780                                   | ,895                                   |
| X5  | 92,3529                       | 120,963                              | ,760                                   | ,896                                   |
| X6  | 92,2647                       | 124,807                              | ,493                                   | ,900                                   |
| X7  | 92,2059                       | 122,350                              | ,561                                   | ,899                                   |
| X8  | 92,2941                       | 123,365                              | ,604                                   | ,899                                   |
| X9  | 92,2941                       | 128,093                              | ,268                                   | ,904                                   |
| X10 | 92,1176                       | 128,410                              | ,327                                   | ,903                                   |
| X11 | 92,0588                       | 127,269                              | ,446                                   | ,901                                   |
| X12 | 92,2941                       | 127,365                              | ,336                                   | ,903                                   |
| X13 | 92,6176                       | 123,092                              | ,518                                   | ,900                                   |
| X14 | 92,4706                       | 124,923                              | ,460                                   | ,901                                   |
| X15 | 92,5294                       | 124,196                              | ,481                                   | ,901                                   |
| X16 | 92,7941                       | 124,835                              | ,374                                   | ,903                                   |
| X17 | 92,3529                       | 125,872                              | ,505                                   | ,901                                   |
| X18 | 92,5294                       | 126,317                              | ,334                                   | ,903                                   |
| X19 | 92,2353                       | 126,610                              | ,526                                   | ,901                                   |
| X20 | 92,2353                       | 126,913                              | ,447                                   | ,901                                   |
| X21 | 92,2353                       | 123,216                              | ,470                                   | ,901                                   |
| X22 | 92,5294                       | 129,469                              | ,149                                   | ,907                                   |
| X23 | 92,1765                       | 125,847                              | ,502                                   | ,901                                   |
| X24 | 92,2059                       | 124,350                              | ,501                                   | ,900                                   |
| X25 | 92,3824                       | 127,213                              | ,384                                   | ,902                                   |

|     |         |         |      |      |
|-----|---------|---------|------|------|
| X26 | 92,5000 | 123,288 | ,584 | ,899 |
| X27 | 92,3235 | 122,165 | ,619 | ,898 |
| X28 | 92,4412 | 124,921 | ,474 | ,901 |
| X29 | 93,3235 | 126,892 | ,412 | ,902 |
| X30 | 92,4706 | 128,802 | ,238 | ,904 |
| X31 | 93,2647 | 126,867 | ,359 | ,903 |
| X32 | 92,4706 | 125,954 | ,396 | ,902 |

## Lampiran 4 Skor Responden

### SKOR RESPONDEN

| No  | Penyesuaian<br>Diri (Y) | <i>Permissive<br/>indulgent (X1)</i> | Dukungan Teman<br>Sebaya (X2) |
|-----|-------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | 57                      | 28                                   | 104                           |
| 2.  | 46                      | 21                                   | 80                            |
| 3.  | 51                      | 28                                   | 104                           |
| 4.  | 55                      | 18                                   | 73                            |
| 5.  | 50                      | 19                                   | 104                           |
| 6.  | 54                      | 25                                   | 85                            |
| 7.  | 61                      | 19                                   | 98                            |
| 8.  | 50                      | 23                                   | 82                            |
| 9.  | 45                      | 27                                   | 76                            |
| 10. | 47                      | 24                                   | 75                            |
| 11. | 52                      | 23                                   | 90                            |
| 12. | 48                      | 25                                   | 101                           |
| 13. | 54                      | 22                                   | 81                            |
| 14. | 60                      | 21                                   | 86                            |
| 15. | 55                      | 34                                   | 91                            |
| 16. | 58                      | 23                                   | 93                            |
| 17. | 40                      | 27                                   | 80                            |
| 18. | 47                      | 29                                   | 71                            |

|            |    |    |    |
|------------|----|----|----|
| <b>19.</b> | 44 | 28 | 79 |
| <b>20.</b> | 48 | 32 | 82 |
| <b>21.</b> | 48 | 32 | 86 |
| <b>22.</b> | 43 | 27 | 81 |
| <b>23.</b> | 50 | 21 | 84 |
| <b>24.</b> | 51 | 20 | 99 |
| <b>25.</b> | 50 | 22 | 73 |
| <b>26.</b> | 53 | 24 | 80 |
| <b>27.</b> | 53 | 21 | 88 |
| <b>28.</b> | 51 | 25 | 82 |
| <b>29.</b> | 57 | 20 | 98 |
| <b>30.</b> | 54 | 20 | 93 |
| <b>31.</b> | 48 | 21 | 86 |
| <b>32.</b> | 48 | 24 | 80 |
| <b>33.</b> | 54 | 26 | 88 |
| <b>34.</b> | 42 | 27 | 81 |
| <b>35.</b> | 54 | 18 | 70 |
| <b>36.</b> | 50 | 27 | 79 |
| <b>37.</b> | 47 | 25 | 92 |
| <b>38.</b> | 54 | 26 | 96 |
| <b>39.</b> | 52 | 32 | 86 |
| <b>40.</b> | 56 | 25 | 95 |

|            |    |    |    |
|------------|----|----|----|
| <b>41.</b> | 47 | 29 | 76 |
| <b>42.</b> | 44 | 24 | 93 |
| <b>43.</b> | 45 | 29 | 79 |
| <b>44.</b> | 54 | 25 | 98 |
| <b>45.</b> | 47 | 19 | 92 |
| <b>46.</b> | 45 | 25 | 83 |
| <b>47.</b> | 46 | 28 | 80 |
| <b>48.</b> | 39 | 29 | 75 |
| <b>49.</b> | 46 | 29 | 79 |
| <b>50.</b> | 54 | 26 | 85 |
| <b>51.</b> | 44 | 26 | 74 |
| <b>52.</b> | 55 | 22 | 61 |
| <b>53.</b> | 46 | 21 | 83 |
| <b>54.</b> | 45 | 30 | 71 |
| <b>55.</b> | 46 | 26 | 84 |
| <b>56.</b> | 46 | 26 | 82 |
| <b>57.</b> | 55 | 17 | 76 |
| <b>58.</b> | 50 | 23 | 82 |
| <b>59.</b> | 54 | 16 | 86 |
| <b>60.</b> | 53 | 18 | 64 |
| <b>61.</b> | 54 | 27 | 88 |
| <b>62.</b> | 48 | 27 | 97 |

|            |    |    |     |
|------------|----|----|-----|
| <b>63.</b> | 46 | 21 | 90  |
| <b>64.</b> | 53 | 18 | 67  |
| <b>65.</b> | 42 | 28 | 70  |
| <b>66.</b> | 53 | 21 | 83  |
| <b>67.</b> | 57 | 17 | 75  |
| <b>68.</b> | 63 | 17 | 86  |
| <b>69.</b> | 44 | 23 | 92  |
| <b>70.</b> | 45 | 27 | 71  |
| <b>71.</b> | 46 | 22 | 86  |
| <b>72.</b> | 50 | 25 | 84  |
| <b>73.</b> | 50 | 21 | 82  |
| <b>74.</b> | 56 | 23 | 81  |
| <b>75.</b> | 40 | 27 | 79  |
| <b>76.</b> | 52 | 28 | 76  |
| <b>77.</b> | 52 | 18 | 97  |
| <b>78.</b> | 54 | 19 | 102 |
| <b>79.</b> | 47 | 26 | 76  |
| <b>80.</b> | 50 | 22 | 85  |
| <b>81.</b> | 58 | 23 | 73  |
| <b>82.</b> | 51 | 26 | 72  |
| <b>83.</b> | 49 | 27 | 53  |
| <b>84.</b> | 50 | 26 | 86  |

|             |    |    |     |
|-------------|----|----|-----|
| <b>85.</b>  | 57 | 23 | 89  |
| <b>86.</b>  | 61 | 19 | 100 |
| <b>87.</b>  | 44 | 25 | 81  |
| <b>88.</b>  | 48 | 17 | 80  |
| <b>89.</b>  | 53 | 27 | 84  |
| <b>90.</b>  | 53 | 18 | 82  |
| <b>91.</b>  | 53 | 26 | 83  |
| <b>92.</b>  | 50 | 24 | 86  |
| <b>93.</b>  | 45 | 23 | 81  |
| <b>94.</b>  | 57 | 20 | 88  |
| <b>95.</b>  | 57 | 21 | 89  |
| <b>96.</b>  | 51 | 21 | 81  |
| <b>97.</b>  | 57 | 23 | 74  |
| <b>98.</b>  | 43 | 27 | 81  |
| <b>99.</b>  | 51 | 23 | 105 |
| <b>100.</b> | 51 | 17 | 104 |
| <b>101.</b> | 49 | 30 | 79  |
| <b>102.</b> | 50 | 21 | 75  |
| <b>103.</b> | 48 | 24 | 84  |
| <b>104.</b> | 55 | 17 | 98  |
| <b>105.</b> | 46 | 23 | 78  |
| <b>106.</b> | 48 | 23 | 81  |

|             |    |    |     |
|-------------|----|----|-----|
| <b>107.</b> | 51 | 24 | 84  |
| <b>108.</b> | 48 | 26 | 85  |
| <b>109.</b> | 44 | 25 | 82  |
| <b>110.</b> | 60 | 19 | 110 |
| <b>111.</b> | 48 | 24 | 71  |
| <b>112.</b> | 46 | 24 | 80  |
| <b>113.</b> | 49 | 23 | 89  |
| <b>114.</b> | 58 | 21 | 88  |
| <b>115.</b> | 46 | 25 | 78  |
| <b>116.</b> | 51 | 21 | 97  |
| <b>117.</b> | 45 | 18 | 94  |
| <b>118.</b> | 49 | 24 | 100 |
| <b>119.</b> | 54 | 26 | 79  |
| <b>120.</b> | 50 | 22 | 87  |
| <b>121.</b> | 53 | 23 | 80  |
| <b>122.</b> | 48 | 25 | 82  |
| <b>123.</b> | 44 | 21 | 92  |
| <b>124.</b> | 55 | 24 | 99  |
| <b>125.</b> | 48 | 24 | 80  |
| <b>126.</b> | 52 | 24 | 86  |
| <b>127.</b> | 51 | 21 | 92  |
| <b>128.</b> | 51 | 29 | 80  |

|             |    |    |     |
|-------------|----|----|-----|
| <b>129.</b> | 42 | 24 | 79  |
| <b>130.</b> | 57 | 22 | 105 |
| <b>131.</b> | 55 | 24 | 89  |
| <b>132.</b> | 49 | 23 | 94  |
| <b>133.</b> | 50 | 24 | 102 |
| <b>134.</b> | 50 | 25 | 95  |
| <b>135.</b> | 38 | 27 | 88  |
| <b>136.</b> | 55 | 22 | 81  |
| <b>137.</b> | 53 | 20 | 99  |
| <b>138.</b> | 50 | 20 | 81  |
| <b>139.</b> | 36 | 38 | 61  |
| <b>140.</b> | 48 | 29 | 69  |
| <b>141.</b> | 51 | 26 | 69  |
| <b>142.</b> | 57 | 22 | 97  |
| <b>143.</b> | 54 | 19 | 97  |
| <b>144.</b> | 59 | 24 | 94  |
| <b>145.</b> | 49 | 28 | 109 |
| <b>146.</b> | 45 | 30 | 77  |
| <b>147.</b> | 45 | 20 | 84  |
| <b>148.</b> | 51 | 25 | 86  |
| <b>149.</b> | 47 | 24 | 81  |
| <b>150.</b> | 55 | 25 | 82  |

|             |    |    |    |
|-------------|----|----|----|
| <b>151.</b> | 48 | 23 | 81 |
| <b>152.</b> | 47 | 22 | 84 |
| <b>153.</b> | 48 | 28 | 82 |
| <b>154.</b> | 49 | 22 | 84 |
| <b>155.</b> | 49 | 23 | 79 |

## Lampiran 5 Deskripsi Data dan Kategorisasi Variabel

### DESKRIPSI DATA DAN KATEGORISASI VARIABEL

#### 1. Deskriptif Data

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Usia                   | 155 | 11      | 15      | 13,97  | ,489           |
| KLS                    | 155 | 1,00    | 5,00    | 2,9161 | 1,37678        |
| JenisKelamin           | 155 | 1,00    | 2,00    | 1,6903 | ,46386         |
| Valid N (listwise)     | 155 |         |         |        |                |

##### a. Berdasarkan Kelas

| KLS   |       |           |         |               |                    |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 8B    | 31        | 20,0    | 20,0          | 20,0               |
|       | 8C    | 34        | 21,9    | 21,9          | 41,9               |
|       | 8F    | 33        | 21,3    | 21,3          | 63,2               |
|       | 8G    | 31        | 20,0    | 20,0          | 83,2               |
|       | 8H    | 26        | 16,8    | 16,8          | 100,0              |
|       | Total | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

##### b. Berdasarkan Usia

| Umur  |       |           |         |               |                    |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 11    | 1         | ,6      | ,6            | ,6                 |
|       | 13    | 15        | 9,7     | 9,7           | 10,3               |
|       | 14    | 126       | 81,3    | 81,3          | 91,6               |
|       | 15    | 13        | 8,4     | 8,4           | 100,0              |
|       | Total | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

**JenisKelamin**

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-Laki | 48        | 31,0    | 31,0          | 31,0               |
|       | Perempuan | 107       | 69,0    | 69,0          | 100,0              |
|       | Total     | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

**2. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri**

**PenyesuaianDiri**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 26        | 16,8    | 16,8          | 16,8               |
|       | Sedang | 109       | 70,3    | 70,3          | 87,1               |
|       | Tinggi | 20        | 12,9    | 12,9          | 100,0              |
|       | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

**3. Kategorisasi Variabel Pola Asuh *Permissive Indulgent***

**PermissiveIndulgent**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 28        | 18,1    | 18,1          | 18,1               |
|       | Sedang | 112       | 72,3    | 72,3          | 90,3               |
|       | Tinggi | 15        | 9,7     | 9,7           | 100,0              |
|       | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

#### 4. Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya

##### DukunganTemanSebaya

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 23        | 14,8    | 14,8          | 14,8               |
|       | Sedang | 106       | 68,4    | 68,4          | 83,2               |
|       | Tinggi | 26        | 16,8    | 16,8          | 100,0              |
|       | Total  | 155       | 100,0   | 100,0         |                    |

## Lampiran 6 Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Reyza Banowati  
Tempat & Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Sukun, Banyumanik, Kota Semarang  
No. Handphone : 089675611273  
Email : [Rycyz10@gmail.com](mailto:Rycyz10@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sronol Wetan 02 Semarang
2. SMPN 12 Semarang
3. SMAN 2 Ungaran
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 4 Juni 2025



Reyza Banowati

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



### PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752  
Laman [www.disdik.semarangkota.go.id](http://www.disdik.semarangkota.go.id); Posel [disdik@semarangkota.go.id](mailto:disdik@semarangkota.go.id)

#### SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : B/6700/074/III/2025

#### TENTANG IZIN PENELITIAN

**DASAR** : Surat Wakil Dekan Program Studi Psikologi Ibu Nadiatus Salama, Ph.D. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 859/Un.10.7/D1/KM.00.01/03/2025 tanggal 6 Maret 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

#### MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

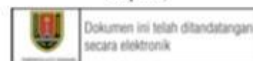
Nama : Reyza Banowati  
NIM/ NIP/ NIDN : 2107016010  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISSIVE INDULGENT DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 12 SEMARANG  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Semarang

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 10 Maret 2025 sampai dengan 10 Juni 2025
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 07 Maret 2025  
Kepala,

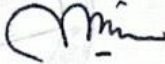


**Dr. Bambang Pramusinto, S.H., S.IP., M.Si**  
Pembina Utama Muda (IV-c)  
NIP : 19730328199203101



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

## Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                    | <p><b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b><br/><b>DINAS PENDIDIKAN</b><br/><b>SMP NEGERI 12 SEMARANG</b></p> <p>Jl. Ace 42 Srandol Wetan Semarang - 50263. Telp (024) 7471763 / 7461755<br/>Website : <a href="http://smpn12.semarangkota.go.id">smpn12.semarangkota.go.id</a> Email : <a href="mailto:smp12smg@yahoo.co.id">smp12smg@yahoo.co.id</a></p> |
| <hr/>                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <p><b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b></p> <p>No : B/265/800/V1/2025</p>                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Semarang menerangkan bahwa :</p>                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                                                | : Reyza Banowati                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | : 2107016010                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Perguruan Tinggi                                                                                                                                                                                                                                                                                    | : UIN Wahsongo Semarang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <p>Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Maret - 10 Juni 2025 di SMP Negeri 12 Semarang dalam rangka penyusunan Disertasi dengan Judul Hubungan antara Pola Asuh Permissive Indulgent dan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Semarang</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <p>Semarang, 5 Juni 2025<br/>Kepala SMP Negeri 12 Semarang</p> <p><br/>Dra. Rini Rusmiasih, M.Pd</p>                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |